PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA/
AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2026
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)

INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT MARCH 31, 2026
AND FOR THE THREE-MONTHS
PERIOD THEN ENDED
(UNAUDITED)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2026
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT MARCH 31, 2026
AND FOR THE THREE-MONTHS
PERIOD THEN ENDED
(UNAUDITED)

Halaman/
Pages

Daftar Isi | ***Table of Contents***

Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditor's Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian……..	1 – 2	……..*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian...	3 – 4	*Consolidated Statement of Profit or Loss* …..…*and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5 – 6	...…...*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	7 – 8	……...*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian…..	9 – 112	……*Notes to the Consolidated Financial Statements*

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
Jl. Raya Kupang Baru No. 27, Surabaya
+62 31 7312 477
www.superiorprimasukses.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2026
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Liauw, Billy Law
   Alamat Kantor : Jl. Raya Kupang Baru No. 27 Surabaya
   Alamat Rumah : Pakuwon Indah Lisbon PG, 2-32 Surabaya
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Andrew
   Alamat Kantor : Jl. Raya Kupang Baru No. 27 Surabaya
   Alamat Rumah : Jl. Puri Widya Kencana K2/12 Surabaya
   Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim;
2. Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian interim tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

***BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT MARCH 31, 2026
AND FOR THE THREE-MONTHS
PERIOD THEN ENDED (UNAUDITED)
PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES***

We, the undersigned:

1. *Name* : *Liauw, Billy Law*
   Office Address : *Jl. Raya Kupang Baru No. 27 Surabaya*
   Residential Address : *Pakuwon Indah Lisbon PG, 2-32 Surabaya*
   Position : *President Director*

2. *Name* : *Andrew*
   Office Address : *Jl. Raya Kupang Baru No. 27 Surabaya*
   Residential Address : *Jl. Puri Widya Kencana K2/12 Surabaya*
   Position : *Finance Director*

Declare that:

1. *Responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements;*
2. *The interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standard;*
3. a. *All information contained in the interim consolidated financial statements is complete and correct;*
   b. *The interim consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;*
4. *Responsible for the Company and its Subsidiaries' internal control system.*

This statement has been made truthfully.

Surabaya, 27 April 2026/*April 27, 2026*
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL 82EE1AMX371202749

Liauw, Billy Law
Direktur Utama/*President Director*

Andrew
Direktur Keuangan/*Finance Director*

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2026 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT MARCH 31, 2026 (UNAUDITED)
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2026/ *March* 31, 2026	31 Desember 2025/ *December* 31, 2025	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	5	66.901.475.016	66.688.719.790	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha – bersih				*Trade receivables – net*
Pihak ketiga	6	111.276.044.604	137.678.738.421	*Third parties*
Piutang lain-lain – pihak ketiga		3.364.183.534	2.072.568.677	*Other receivables – third parties*
Persediaan – bersih	7	89.477.413.198	66.407.326.711	*Inventories – net*
Biaya dibayar di muka	8	18.216.197.258	6.536.432.781	*Prepaid expenses*
Uang muka pembelian persediaan	9	10.816.977.277	10.003.288.815	*Advances for purchases of inventories*
Jumlah Aset Lancar		300.052.290.887	289.387.075.195	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Uang muka pembelian aset tetap	9	8.847.789.416	5.827.020.154	*Advances for purchase of fixed assets*
Aset tetap – bersih	10	1.625.592.083.701	1.667.752.423.956	*Fixed assets – net*
Properti investasi – bersih	11	2.524.749.960	2.568.349.959	*Investment properties – net*
Aset tidak berwujud – bersih	12	346.656.694	398.256.041	*Intangible assets – net*
Aset hak-guna – bersih	16	53.187.336.759	57.905.955.364	*Right-of-use assets – net*
Taksiran tagihan pajak	18	2.366.262.915	2.236.728.091	*Estimated claim for tax refund*
Aset pajak tangguhan	18	401.322.625	520.029.125	*Deferred tax assets*
Aset tidak lancar lainnya		11.465.328.289	11.615.368.008	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.704.731.530.359	1.748.824.130.698	*Total Non-Current Assets*
JUMLAH ASET		**2.004.783.821.246**	**2.038.211.205.893**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha – pihak ketiga	14	133.730.968.897	167.548.081.743	*Trade payables – third parties*
Utang lain-lain – pihak ketiga	15	49.816.704.371	63.480.725.443	*Other payables – third parties*
Beban akrual		13.367.069.266	19.299.314.343	*Accrued expenses*
Utang pajak	18	22.331.075.809	14.469.819.232	*Taxes payable*
Liabilitas kontrak		13.434.108.290	10.299.101.734	*Contract liabilities*
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				*Current maturities of long-term liabilities:*
Utang bank	13	92.123.825.718	100.703.825.718	*Bank loans*
Liabilitas sewa	16	9.884.001.911	11.889.698.618	*Lease liabilities*
Utang pembiayaan konsumen	17	11.465.847.920	14.114.641.581	*Consumer financing payables*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		346.153.602.182	401.805.208.412	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Utang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				*Long-term liabilities – net of current maturities:*
Utang bank	13	408.745.931.771	426.737.138.201	*Bank loans*
Liabilitas sewa	16	31.799.576.298	34.492.449.615	*Lease liabilities*
Utang pembiayaan konsumen	17	13.846.499.188	16.168.440.622	*Consumer financing payables*
Jaminan pelanggan		6.264.900.000	8.695.550.904	*Customer deposit*
Imbalan kerja	19	6.570.777.016	6.181.208.481	*Employee benefits*
Liabilitas pajak tangguhan	18	23.681.134.787	23.254.450.442	*Deferred tax liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		490.908.819.060	515.529.238.265	*Total Non-Current Liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		**837.062.421.242**	**917.334.446.677**	***TOTAL LIABILITIES***

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2026/ *March* 31, 2026	31 Desember 2025/ *December* 31, 2025	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan				***Equity Attributable to Owners of the Company***
Modal saham – nilai nominal Rp 50 per saham Modal dasar – 20.800.000.000 lembar saham Modal ditempatkan dan disetor penuh – 8.890.206.400 lembar saham	20	444.510.320.000	444.510.320.000	*Share capital – par value of Rp 50 per share* *Authorized – 20,800,000,000 shares* *Issued and fully paid capital – 8,890,206,400 shares*
Tambahan modal disetor	20	262.638.105.560	262.638.105.560	*Additional paid-in capital*
Penghasilan komprehensif lain:				*Other comprehensive income:*
Cadangan revaluasi aset tetap	21	101.675.026.115	101.675.026.115	*Reserves for revaluation of fixed assets*
Imbalan kerja		(1.701.834.316)	(1.615.201.911)	*Employee benefits*
Saldo laba				*Retained earnings*
Dicadangkan	21	3.000.000.000	3.000.000.000	*Appropriated*
Belum dicadangkan		357.144.390.327	310.257.427.915	*Unappropriated*
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan		1.167.266.007.686	1.120.465.677.679	*Total Equity Attributable to Owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali	22	455.392.318	411.081.537	*Non-controlling interests*
JUMLAH EKUITAS		**1.167.721.400.004**	**1.120.876.759.216**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**2.004.783.821.246**	**2.038.211.205.893**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2026 DAN 2025 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

***PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED MARCH 31, 2026 AND 2025 (UNAUDITED)
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)***

	Catatan/ *Notes*	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-Months Period Ended March 31*, 2026	2025	
PENJUALAN BERSIH	23,26	**334.359.805.843**	**314.205.917.392**	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	24,26	215.604.454.874	250.482.286.614	***COST OF GOODS SOLD***
LABA BRUTO		**118.755.350.969**	**63.723.630.778**	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Beban penjualan	25,26	(46.590.595.775)	(52.877.684.944)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	25,26	(4.646.133.358)	(5.244.043.076)	*General and administrative expenses*
Jumlah Beban Usaha		(51.236.729.133)	(58.121.728.020)	*Total Operating Expenses*
LABA USAHA		**67.518.621.836**	**5.601.902.758**	***OPERATING INCOME***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Beban keuangan	13,16,17,26	(9.671.606.691)	(7.370.152.637)	*Finance costs*
Lain-lain – bersih	18	1.630.846.406	3.711.787.398	*Others – net*
Beban lain-lain neto		(8.040.760.285)	(3.658.365.239)	*Other expenses – net*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**59.477.861.551**	**1.943.537.519**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	18			***INCOME TAX EXPENSES***
Kini		(11.976.762.733)	(491.516.205)	*Current*
Tangguhan		(569.825.625)	(352.724.764)	*Deferred*
Jumlah Beban Pajak Penghasilan		(12.546.588.358)	(844.240.969)	*Total Income Tax Expenses*
LABA TAHUN BERJALAN		**46.931.273.193**	**1.099.296.550**	***PROFIT FOR THE YEAR***
KERUGIAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE LOSS***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				***Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:***
Kerugian revaluasi aset tetap – bersih	10,18	24.434.780	(82.370.680)	*Loss on revaluation of fixed assets – net*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja – bersih	18,19	(111.067.185)	18.121.549	*Remeasurements of employee benefits liabilities – net*
Jumlah kerugian komprehensif lain tahun berjalan – setelah pajak		(86.632.405)	(64.249.131)	*Total other comprehensive loss for the year – net of tax*
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**46.844.640.788**	**1.035.047.419**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
(lanjutan)
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2026 DAN 2025 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED MARCH 31, 2026 AND 2025 (UNAUDITED)
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ *Notes*	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-Months Period Ended March 31*, 2026	2025	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Profit for the year attributable to:***
Pemilik Perusahaan		46.886.962.412	1.082.816.818	*Owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali	22	44.310.781	16.479.732	*Non-controlling interests*
Jumlah		**46.931.273.193**	**1.099.296.550**	***Total***
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income for the year attributable to:***
Pemilik Perusahaan		46.800.330.007	1.018.567.687	*Owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali	22	44.310.781	16.479.732	*Non-controlling interests*
Jumlah		**46.844.640.788**	**1.035.047.419**	***Total***
Laba per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan (angka penuh):				***Earning per share attributable to the owners of the Company (full amount):***
Dasar dan dilusian	27	5,27400	0,12180	*Basic and diluted*

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2026 DAN 2025 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2026 AND 2025 (UNAUDITED)
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan/ *Equity attributable to the owners of the Company*									
				Penghasilan (kerugian) komprehensif lain/*Other comprehensive income (loss)*		Saldo laba/ *Retained earnings*					
	Catatan/ Notes	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Cadangan revaluasi aset tetap/ *Reserves for revaluation of fixed assets*	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja/ *Remeasurement of employee benefits liabilities*	Dicadangkan/ *Appropriated*	Belum dicadangkan/ *Unappropriated*	Sub-jumlah/ *Sub-total*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo 1 Januari 2025		**444.510.320.000**	**262.638.105.560**	**107.727.361.755**	**(1.268.672.294)**	**2.000.000.000**	**253.265.010.778**	**1.068.872.125.799**	**274.136.930**	**1.069.146.262.729**	***Balance as at January 1, 2025***
Dividen tunai	21	-	-	-	-	-	-	-	(13.000.000)	(13.000.000)	*Cash dividend*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	1.082.816.818	1.082.816.818	16.479.732	1.099.296.550	*Profit for the year*
Transfer cadangan revaluasi ke saldo laba	10	-	-	(6.052.335.640)	-	-	6.052.335.640	-	-	-	*Surplus revaluation transfer to retained earnings*
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain tahun berjalan	22	-	-	-	(64.249.131)	-	-	(64.249.131)	-	(64.249.131)	*Other comprehensive income (loss) for the year*
Saldo 31 Maret 2025		**444.510.320.000**	**262.638.105.560**	**101.675.026.115**	**(1.332.921.425)**	**2.000.000.000**	**260.400.163.236**	**1.069.890.693.486**	**277.616.662**	**1.070.168.310.148**	***Balance as at March 31, 2025***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
(lanjutan)
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2026 DAN 2025 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
(continued)
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2026 AND 2025 (UNAUDITED)
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED

		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan/ *Equity attributable to the owners of the Company*									
				Penghasilan (kerugian) komprehensif lain/*Other comprehensive income (loss)*		Saldo laba/ *Retained earnings*					
	Catatan/ Notes	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Cadangan *revaluasi* aset tetap/ *Reserves for revaluation of fixed assets*	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja/ *Remeasurement of employee benefits liabilities*	Dicadangkan/ *Appropriated*	Belum dicadangkan/ *Unappropriated*	Sub-jumlah/ *Sub-total*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo 1 Januari 2026		**444.510.320.000**	**262.638.105.560**	**101.675.026.115**	**(1.615.201.911)**	**3.000.000.000**	**310.257.427.915**	**1.120.465.677.679**	**411.081.537**	**1.120.876.759.216**	***Balance as at January 1, 2026***
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	46.886.962.412	46.886.962.412	44.310.781	46.931.273.193	*Profit for the year*
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain tahun berjalan		-	-	-	(86.632.405)	-	-	(86.632.405)	-	(86.632.405)	*Other comprehensive income (loss) for the year*
Saldo 31 Maret 2026		**444.510.320.000**	**262.638.105.560**	**101.675.026.115**	**(1.701.834.316)**	**3.000.000.000**	**357.144.390.327**	**1.167.266.007.686**	**455.392.318**	**1.167.721.400.004**	***Balance as at March 31, 2026***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2026 DAN 2025 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED MARCH 31, 2026 AND 2025 (UNAUDITED)
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ *Notes*	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-Months Period Ended March 31*, 2026	2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan		404.420.054.070	372.593.123.025	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok dan beban operasional lainnya		(295.533.304.808)	(249.086.815.419)	*Payments to suppliers and other operating expenses*
Pembayaran kepada karyawan		(36.548.058.138)	(39.083.935.849)	*Payments to employees*
Kas yang dihasilkan dari operasi		72.338.691.124	84.422.371.757	*Cash generated from operations*
Pembayaran bunga		(5.099.762.927)	(4.406.504.741)	*Interest payments*
Pembayaran pajak		(31.410.141.072)	(20.558.817.144)	*Taxes paid*
Penerimaan bunga		11.133.611.026	157.188.604	*Interest received*
Penerimaan pajak	18	-	796.207.436	*Tax refunds*
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		**46.962.398.151**	**60.410.445.912**	***Net Cash Provided by Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Aset tetap				*Fixed assets*
Perolehan	10	(1.943.799.491)	(103.327.600.207)	*Acquisition*
Pelepasan	10	279.279.279	1.481.981.984	*Disposal*
Penambahan uang muka pembelian aset tetap		(8.847.789.416)	(17.035.633.843)	*Advance payments for purchase of fixed assets*
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		**(10.512.309.628)**	**(118.881.252.066)**	***Net Cash Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan utang bank jangka pendek	13	21.000.000.000	119.751.167.136	*Receipt from short-term bank loans*
Pembayaran utang bank jangka pendek	13	(21.000.000.000)	(74.893.373.700)	*Payment of short-term bank loans*
Pembayaran utang bank jangka panjang	13	(26.571.206.430)	(16.975.706.430)	*Payment of long-term bank loans*
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	17	(4.970.735.095)	(4.264.217.194)	*Payment of consumer financing payables*
Pembayaran pokok liabilitas sewa	16	(4.698.570.024)	(2.273.091.024)	*Payment of principal portion of lease liabilities*
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		**(36.240.511.549)**	**21.344.778.788**	***Net Cash Provided by Financing Activities***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
INTERIM (lanjutan)
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2026 DAN 2025 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2026 AND 2025 (UNAUDITED)
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ *Notes*	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-Months Period Ended March 31*, 2026	2025	
Dampak perubahan selisih kurs mata uang terhadap kas, setara kas, dan cerukan		3.178.252	7.028.244	*Effect of exchange rate changes on cash, cash equivalents, and bank overdrafts*
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS, SETARA KAS, DAN CERUKAN		**212.755.226**	**(37.118.999.122)**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH, CASH EQUIVALENTS, AND OVERDRAFT***
KAS, SETARA KAS, DAN CERUKAN AWAL TAHUN		**66.688.719.790**	**21.434.477.894**	***CASH, CASH EQUIVALENTS, AND OVERDRAFT AT BEGINNING OF YEAR***
KAS, SETARA KAS, DAN CERUKAN AKHIR TAHUN		**66.901.475.016**	**(15.684.521.228)**	***CASH, CASH EQUIVALENT, AND OVERDRAFT AT END OF YEAR***
Kas, setara kas, dan cerukan terdiri dari:				***Cash, cash equivalents, and overdraft consists of:***
Kas dan setara kas	5	66.901.475.016	23.901.032.152	*Cash and cash equivalents*
Cerukan	13	-	(39.585.553.380)	*Overdraft*
JUMLAH		**66.901.475.016**	**(15.684.521.228)**	***TOTAL***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Superior Prima Sukses Tbk (”Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Sriwati, S.H., M.Hum., No. 8 tanggal 3 November 2011. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-58903.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 30 November 2011. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 56 tanggal 30 Januari 2024 mengenai perubahan status Perusahaan yang semula Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka. Akta Perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0006886.AH.01.02.Tahun 2024 tanggal 30 Januari 2024 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 10, Tambahan No. 003904 pada tanggal 30 Januari 2024.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain bergerak di bidang pertambangan dan penggalian, industri usaha pengolahan, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, pengangkutan, pergudangan, dan real estat. Saat ini, Perusahaan bergerak di bidang manufaktur bata ringan *Autoclave Aerated Concrete* (AAC). Perusahaan mulai melakukan kegiatan operasinya pada bulan April 2013.

Kantor Perusahaan terletak di Jalan Raya Kupang Baru No. 27, Surabaya. Perusahaan memiliki lima (5) pabrik yang berlokasi di Mojokerto, Lamongan, Sragen, Sidoarjo, dan Banjarnegara.

Entitas induk utama Perusahaan adalah PT Global Base Universal, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-80/D.04/2024, tanggal 27 Juni 2024, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Superior Prima Sukses Tbk (the “Company”) was established based on Notarial Deed of Sriwati, S.H., M.Hum., No. 8 dated November 3, 2011. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-58903.AH.01.01.Tahun 2011 dated November 30, 2011. The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest by Notarial Deed of Rudy Siswanto, S.H., No. 56 dated January 30, 2024 concerning the change in the status of the Company from a Closed Company to a Public Company. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-0006886.AH.01.02.Tahun 2024 dated January 30, 2024 and was published in the State Gazette No. 10, Supplement No. 003904, dated January 30, 2024.

In accordance with Article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of activities of the Company include mining and quarrying, industrial processing, construction, wholesale and retail trade, transportation, warehousing, and real estate. Currently, the Company is engaged in the Autoclave Aerated Concrete (AAC) manufacturing. The Company started its operations in April 2013.

The Company is domiciled at Jalan Raya Kupang Baru No. 27, Surabaya. The Company has five (5) factories, which are located in Mojokerto, Lamongan, Sragen, Sidoarjo, and Banjarnegara.

The Company’s ultimate parent company is PT Global Base Universal, incorporated and domiciled in Indonesia.

b. Public Offering of the Company’s Shares

Based on Letter No. S-80/D.04/2024, dated June 27, 2024 of the Financial Services Authority of Indonesia, the Company’s Registration Statements on its Initial Public Offering of Shares was declared effective.

1. UMUM (lanjutan) / *1. GENERAL (continued)*

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan) / *b. Public Offering of the Company's Shares (continued)*

Pada tanggal 27 Juni 2024, Perusahaan melakukan Penawaran Umum sebesar 1.445.206.400 lembar saham biasa dengan nilai nominal sebesar Rp 50 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 183 per saham kepada masyarakat di Indonesia. Saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2024.

On June 27, 2024, the Company undertook a Public Offering of 1,445,206,400 ordinary shares with a par value per share of Rp 50 and offering price of Rp 183 per share to the public in Indonesia. The Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange dated July 8, 2024.

c. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan / *c. The Boards of Commissioners and Directors, and Employees*

Susunan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The Board of Commisioners of the Company as at March 31, 2026 and December 31, 2025 is as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*		**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Komisaris Utama	Dermawan Suparsono	:	Dermawan Suparsono	*President Commissioner*
Komisaris	Danny Kristono Santoso	:	Danny Kristono Santoso	*Commissioners*
	Tjio Fong Ing		Tjio Fong Ing	
	Belinda Natalia		Belinda Natalia	
Komisaris Independen	Lukas Rusli	:	Lukas Rusli	*Independent Commissioners*
	Prof. Dr. Drs. Chandra Setiawan, M.M., PH.D		Prof. Dr. Drs. Chandra Setiawan, M.M., PH.D	

Susunan Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The Board of Directors of the Company as at March 31, 2026 and December 31, 2025 is as follows:

Direktur Utama	Liauw, Billy Law	:	Liauw, Billy Law	*President Director*
Direktur Keuangan	Andrew	:	Andrew	*Finance Director*
Direktur	Hendra Widodo	:	Hendra Widodo	*Directors*
	Henrianto		Henrianto	
	Go Herliani Prayogo		Go Herliani Prayogo	

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee as at March 31, 2026 and December 31, 2025 is as follows:

Ketua	Prof. Dr. Drs. Chandra Setiawan, M.M, Ph.D	:	Prof. Dr. Drs. Chandra Setiawan, M.M, Ph.D	*Chairman*
Anggota	Wardiman Wijaya	:	Wardiman Wijaya	*Members*
	Toni Setioko		Toni Setioko	

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The Corporate Secretary as at March 31, 2026 and December 31, 2025 is as follows:

Sekretaris Perusahaan	Andrew	:	Andrew	*Corporate Secretary*

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan dan Entitas Anaknya (bersama-sama disebut "Grup") memiliki masing-masing 368 dan 380 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") have 368 and 380 permanent employees, respectively (unaudited).

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Grup

Rincian entitas anak Perusahaan pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. The Group Structure

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Aktivitas bisnis/ *Business activity*	Tahun operasi komersial/ *Start of Commercial operations*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*		Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ *Total assets before elimination (in millions of Rupiah)*	
				31 Maret *March 31, 2026*	31 Desember *December 31, 2025*	31 Maret *March 31, 2026*	31 Desember December 31, 2025
Entitas Anak Langsung/ *Direct Ownership*							
PT Superior Persada Sejahtera (SPS)	Surabaya	Persewaan angkutan darat/ *Land transportation rental*	2016	99%	99%	78.940	83.169
PT Superior Sarana Sukses (SSS)	Lamongan	Pengangkutan/*Expedition*	2017	99,90%	99,90%	20.039	18.467

PT Superior Sarana Sukses ("SSS")

Berdasarkan rapat internal tahun 2025, para pemegang saham SSS menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 23.700.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris Dr. Susanti, S.H., M.Kn., No. 3 tanggal 19 Agustus 2024, para pemegang saham SSS menyetujui penjualan saham sejumlah 5.379.000 saham dan 11.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 per lembar saham milik PT Sarana Solid Abadi kepada Perusahaan dan Liauw Billly Law dengan harga jual masing-masing sebesar Rp 26.895.000.000 dan Rp 55.000.000.

PT Superior Sarana Sukses ("SSS")

Based on the 2025 internal meeting, SSS shareholders approved the distribution of dividends of Rp 23,700,000,000.

Based on Notarial Deed No. 3 of Dr. Susanti, S.H., M.Kn., dated August 19, 2024, the shareholders of SSS approved the sale of 5,379,000 shares and 11,000 shares, with par value of Rp 1,000 per share, owned by PT Sarana Solid Abadi, to the Company and Liauw Billy Law at a selling price of Rp 26,895,000,000 and Rp 55,000,000, respectively.

e. Penyusunan dan Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang telah diselesaikan dan disetujui untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 27 April 2026.

e. Preparation and Issuance of the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on April 27, 2026.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI

a. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- Amendemen PSAK No. 221 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" – Kekurangan Ketertukaran

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS

a. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- *PSAK No. 221 (Amendment), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" – Lack of Exchangeability*

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

a. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain dan, jika tidak, dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan dan pengungkapan yang harus diberikan.

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar telah Diterbitkan tapi belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diizinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

  Amendemen tersebut mengklarifikasi persyaratan yang terkait dengan tanggal penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan, dengan pengecualian untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui transfer elektronik; persyaratan untuk menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan, dengan panduan tambahan tentang penilaian fitur kontingensi; dan karakteristik pinjaman *non-course* dan instrumen yang terkait secara kontraktual.

- Amendemen PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

a. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year (continued)

This amendment requires an entity to apply a consistent approach to assessing whether a currency is exchangeable into another currency and, when it is not, to determining the exchange rate to use and the disclosures to provide.

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- *Amendments to PSAK No. 109, "Financial Instruments" and PSAK No. 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument*

  The amendments clarify the requirements related to the date of recognition and derecognition of financial assets and financial liabilities, with an exception for derecognition of financial liabilities settled via an electronic transfer; the requirements for assessing contractual cash flow characteristics of financial assets, with additional guidance on assessment of contingent features; and the characteristics of non-recourse loans and contractually linked instruments.

- *Amendments to PSAK No. 109, "Financial Instruments" and PSAK No. 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument (continued)*

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar telah Diterbitkan tapi belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026 (lanjutan)

Amendemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontingensi.

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan", PSAK No. 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK No. 207, "Laporan Arus Kas"

  Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (*wording*) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

- PSAK No. 338 (Revisi 2025), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

  Perubahan utama dalam revisi ini mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK No. 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and Amendments/ Improvements to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026 (continued)

The amendments also introduce additional disclosure requirements for equity instruments at fair value through other comprehensive income and for financial instruments with contingent features.

- *2024 Annual Improvements to PSAK No. 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK No. 109, "Financial Instruments", PSAK No. 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK No. 207, "Statement of Cash Flows"*

  These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

- *PSAK No. 338 (2025 Revision), Business Combinations of Entities under Common Control*

  The key changes introduced in this revision include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK No. 338, as well as the addition of definitions for the transferred business, the receiving entity, and the transferring entity. This revision also includes references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-business combination information when the application of the pooling-of-interests method is impracticable.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar telah Diterbitkan tapi belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK No. 118, ”Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan”

  PSAK No. 118 menggantikan PSAK No. 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan “laba atau rugi operasional.” PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk Ukuran Kinerja Tetapan Manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK No. 118.

  Meskipun PSAK No. 118 tidak memengaruhi pengakuan atau pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan, dampaknya terhadap penyajian dan pengungkapan diperkirakan akan sangat luas, terutama yang berkaitan dengan laporan kinerja keuangan dan penyediaan UKTM dalam laporan keuangan.

  Manajemen saat ini sedang menilai secara rinci implikasi penerapan standar baru ini pada laporan keuangan konsolidasian Grup. Dari penilaian awal, secara garis besar, dampak potensial berikut telah diidentifikasi:

  - Meskipun adopsi PSAK No. 118 tidak akan berpengaruh pada laba bersih Grup, Grup mengharapkan pengelompokan pos pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi konsolidasian ke dalam kategori baru akan memengaruhi cara perhitungan dan pelaporan laba operasi.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and Amendments/ Improvements to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- *PSAK No. 118, ”Presentation and Disclosure in Financial Statements”*

  PSAK No. 118 supersedes PSAK No. 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report “operating profit or loss.” It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including Management-defined Performance Measures (MPMs), allowing investors to understand management's view of the company's financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK No. 118.

  Even though PSAK No. 118 will not impact the recognition or measurement of items in the financial statements, its impacts on presentation and disclosure are expected to be pervasive, in particular those related to the statement of financial performance and providing MPM within the financial statements.

  Management is currently assessing the detailed implications of applying the new standard on the Group’s consolidated financial statements. From the high-level preliminary assessment performed, the following potential impacts have been identified:

  - *Although the adoption of PSAK No. 118 will have no impact on the Group’s net profit, the Group expects that Grouping items of income and expenses in the consolidated statement of profit or loss into the new categories will impact how operating profit is calculated and reported.*

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar telah Diterbitkan tapi belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027 (lanjutan)

- PSAK No. 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan" (lanjutan)
  - Dari penilaian dampak garis besar yang dilakukan Grup, pos-pos berikut mungkin berpotensi memengaruhi laba operasi:
    a. Perbedaan nilai tukar yang saat ini digabungkan dalam pos 'pendapatan lain dan keuntungan/ (kerugian) lain – neto' dalam laba operasi mungkin perlu dipisahkan, dengan beberapa keuntungan atau kerugian dari nilai tukar disajikan di bawah laba operasi.
    b. PSAK No. 118 memiliki persyaratan khusus mengenai kategori di mana keuntungan atau kerugian derivatif diakui – yaitu kategori yang sama dengan pendapatan dan beban yang dipengaruhi oleh risiko yang dikelola oleh derivatif tersebut. Meskipun Grup saat ini mengakui beberapa keuntungan atau kerugian dalam laba operasi dan lainnya dalam biaya keuangan, mungkin akan terjadi perubahan mengenai tempat di mana keuntungan atau kerugian tersebut diakui, dan Grup saat ini sedang mengevaluasi kebutuhan untuk melakukan perubahan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027 (continued)

- *PSAK No. 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements" (continued)*
  - *From the high-level impact assessment that the Group has performed, the following items might potentially impact operating profit:*
    a. Foreign exchange differences currently aggregated in the line item 'other income and other gains/(losses) – net' in operating profit might need to be disaggregated, with some foreign exchange gains or losses presented below operating profit.
    b. PSAK No. 118 has specific requirements on the category in which derivative gains or losses are recognized – which is the same category as the income and expenses affected by the risk that the derivative is used to manage. Although the Group currently recognizes some gains or losses in operating profit and others in finance costs, there might be a change to where these gains or losses are recognized, and the Group is currently evaluating the need for change.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027 (lanjutan)

- PSAK No. 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan" (lanjutan)
  - Pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan utama mungkin akan berubah akibat penerapan konsep 'ringkasan terstruktur yang berguna' dan prinsip yang ditingkatkan mengenai agregasi dan disagregasi. Selain itu, karena *goodwill* akan disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan, Grup akan memisahkan *goodwill* dan aset tidak berwujud lainnya serta menyajikannya secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.

  - Grup tidak mengharapkan adanya perubahan signifikan dalam informasi yang saat ini diungkapkan dalam catatan, karena persyaratan untuk mengungkapkan informasi material tetap tidak berubah; namun, cara pengelompokan informasi tersebut mungkin berubah sebagai akibat dari prinsip agregasi/disagregasi. Selain itu, akan ada pengungkapan baru yang signifikan yang diwajibkan untuk:

    a. UKTM;
    b. rincian jenis beban untuk pos-pos yang disajikan berdasarkan fungsi dalam kategori operasi laporan laba rugi – rincian ini hanya diperlukan untuk beberapa jenis beban tertentu; dan

    c. untuk periode tahunan pertama penerapan PSAK No. 118, rekonsiliasi untuk setiap pos dalam laporan laba rugi antara angka yang telah disajikan ulang berdasarkan penerapan PSAK No. 118 dan angka yang sebelumnya disajikan berdasarkan PSAK No. 201.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027 (continued)

- *PSAK No. 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements" (continued)*
  - *The line items presented on the primary financial statements might change as a result of the application of the concept of 'useful structured summary' and the enhanced principles on aggregation and disaggregation. In addition, since goodwill will be required to be separately presented in the statement of financial position, the Group will disaggregate goodwill and other intangible assets and present them separately in the statement of financial position.*

  - *The Group does not expect there to be a significant change in the information that is currently disclosed in the notes because the requirement to disclose material information remains unchanged; however, the way in which the information is Grouped might change as a result of the aggregation/disaggregation principles. In addition, there will be significant new disclosures required for:*

    a. MPM;
    b. break-down of the nature of expenses for line items presented by function in the operating category of the statement of profit or loss – this break-down is only required for certain nature expenses; and
    c. for the first annual period of application of PSAK No. 118, a reconciliation for each line item in the statement of profit or loss between the restated amounts presented by applying PSAK No. 118 and the amounts previously presented applying PSAK No. 201.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar telah Diterbitkan tapi belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027 (lanjutan)

- PSAK No. 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan" (lanjutan)
  - Dari perspektif laporan arus kas, akan ada perubahan cara penyajian bunga diterima dan bunga dibayar. Bunga dibayar akan disajikan sebagai arus kas pendanaan dan bunga diterima akan disajikan sebagai arus kas investasi, yang merupakan perubahan dari penyajian saat ini sebagai bagian dari arus kas operasi.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027 (continued)

- *PSAK No. 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements" (continued)*
  - *From a cash flow statement perspective, there will be changes to how interest received and interest paid are presented. Interest paid will be presented as financing cash flows and interest received as investing cash flows, which is a change from current presentation as part of operating cash flows.*

As at the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards and amendments on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Superior Prima Sukses Tbk dan Entitas Anaknya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam Catatan 2, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Superior Prima Sukses Tbk and its Subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended PSAKs. As disclosed in Note 2, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang.

Suatu aset disajikan lancar bila:
(i) diperkirakan akan direalisasi atau diintensikan untuk dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal,
(ii) untuk diperdagangkan,
(iii) diperkirakan akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:
(i) diperkirakan akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
(ii) untuk diperdagangkan,
(iii) telah jatuh tempo dan akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
(iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya selama paling tidak 12 bulan setelah periode pelaporan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements (continued)

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the consolidated financial statement is Rupiah ("Rp"), which is also the Group's functional currency.

b. Current and Non-Current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:
(i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
(ii) held primarily for the purpose of trading,
(iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

(i) expected to be settled in the normal operating cycle,
(ii) held primarily for the purpose of trading,
(iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
(iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang (lanjutan)

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

a. Kekuasaan atas *investee* yaitu, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*;
b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

a. Pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada *investee*;
b. Hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain;
c. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Current and Non-Current Classification (continued)

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

a. Power over the investee, i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee;
b. Exposure or rights to variable returns from its involvement with the investee; and
c. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

a. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee;
b. Rights arising from other contractual arrangements;
c. The Group's voting rights and potential voting rights.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Kepentingan Non-Pengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

KNP pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan pada KNP, walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Consolidation of subsidiaries begins when the Group obtains control over subsidiaries and ceases when the Group loses control of subsidiaries. Assets, liabilities, income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control subsidiaries.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-Controlling Interest ("NCI") represent the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries not attributable, directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

NCI may initially be measured at fair value or at the NCI's proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of NCI is the amount of those interests at initial recognition plus the NCI's share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

a. menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain ke laba rugi atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perusahaan akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK No. 109, “Instrumen Keuangan”, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. The carrying amounts of the Group’s interest and the NCI are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the NCI are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

If the Group loses control over a subsidiary, it:

a. derecognized the assets (including goodwill) and liabilities of subsidiaries;
b. derecognized the carrying amount of any NCI;
c. derecognized the cumulative translation differences recorded in equity, if any;
d. recognized the fair value of the consideration received;
e. recognized the fair value of any investment retained;
f. recognized any gain or loss in profit or loss; and
g. reclassifies the parent’s share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK No. 109, “Financial Instruments”, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayakan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk:

- aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK No. 212, "Pajak Penghasilan", dan PSAK No. 219, "Imbalan Kerja";
- instrumen liabilitias atau ekuitas yang berkaitan dengan perjanjian pembayaran berbasis saham dari pihak yang diakuisisi atau pengaturan pembayaran berbasis saham Grup yang dibuat untuk menggantikan pengaturan pembayaran berbasis saham dari pihak yang mengakuisisi diukur berdasarkan PSAK No. 102, "Pembayaran Berbasis Saham", pada tanggal akuisisi; dan
- aset (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual berdasarkan PSAK No. 105, "Aset tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", diukur sesuai dengan standar tersebut.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non-pengendali dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto pada tanggal akuisisi atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi dicatat sebagai *goodwill*.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Business Combination

Business combinations are accounted for using acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. The acquision-related costs incurred are expensed in the current period.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except that:

- *deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK No. 212, "Income Taxes", and PSAK No. 219, "Employee Benefits", respectively;*
- *liabilities or equity instruments related to share-based payment arrangements of the acquiree or share-based payment arrangements of the Group entered into to replace share-based payment arrangements of the acquirer are measured in accordance with PSAK No. 102, "Share-Based Payment", at the acquisition date; and*
- *assets (or disposal groups) that are classified as held for sale in accordance with PSAK No. 105, "Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations", and are measured inaccordance with that standard.*

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed is recorded as goodwill.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Jika nilai wajar aset neto yang diperoleh melebihi jumlah gabungan imbalan yang dialihkan, Grup menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan seluruh liabilitas yang diambil alih dan menelaah prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang akan diakui pada tanggal akuisisi. Jika penilaian kembali masih menghasilkan selisih lebih nilai wajar aset neto yang diperoleh atas jumlah gabungan imbalan yang dialihkan, maka keuntungan diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingensi (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingensi tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingensi yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontingensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontingensi diklasifikasikan. Imbalan kontingensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontingensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 109 diukur pada nilai wajar dengan perubahan atas nilai wajar diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK No. 109.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Business Combination (continued)

If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred, the Group re-assesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and reviews the procedures used to measure the amounts to be recognized at the acquisition date. If the reassessment still results in an excess of the fair value of net assets acquired over the aggregate consideration transferred, then the gain is recognized in in profit or loss as a gain from bargain purchase.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK No. 109 is measured at fair value with the changes in fair value recognized in profit or loss in accordance with PSAK No. 109.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Imbalan kontingensi lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 109 diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan atas nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi di mana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan secara retrospektif, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Business Combination (continued)

Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK No. 109 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests in the acquired entity are remeasured to its acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted retrospectively during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as at the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as at that date.

e. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan

Klasifikasi

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai SPPI *testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya – jaminan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets

Classification

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss ("FVTPL"), or (iii) fair value through other comprehensive income ("FVTOCI").

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are Solely Payments of Principal and Interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as SPPI testing and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and other non-current assets – deposit classified as financial assets measured at amortized cost. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and through other comprehensive income.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran dan Pengakuan

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur sesuai harga transaksi, pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui cadangan untuk Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") atas instrumen utang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Recognition and Measurement

Financial assets, except for trade receivables which are measured at transaction price, are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets are added to or deducted from the fair value of the financial assets, as appropriate, on initial recognition.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

Impairment of Financial Assets

The Group recognized an allowance for Expected Credit Losses ("ECL") on investments in debt instruments that are measured at amortized cost.

The measurement of Expected Credit Losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko-kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

Karena piutang usaha tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

Because its trade receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognized a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal: (a) indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, (b) wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, (c) kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan (d) di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition: (a) indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, (b) default or delinquency in interest or principal payments, (c) the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and (d) where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari termin internal kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- *when there is a breach of financial covenants by the debtor; or*
- *information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).*

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than internal term unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- *significant financial difficulty of the issuer or the borrower;*
- *breach of contract, such as a default or past due event;*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan memburuk (lanjutan)

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut: (lanjutan)

- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau

- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Credit-impaired financial assets (continued)

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events: (continued)

- *the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;*

- *it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- *the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.*

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan penghapusan (lanjutan)

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian Pengakuan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

b) Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Write-off policy (continued)

The Group recognized an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account in the consolidated statement of financial position.

Derecognition

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

b) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai:
(i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL, atau
(ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas sewa, utang pembiayaan konsumen, dan jaminan pelanggan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan:
1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis,
2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau
3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

In that case, the Group also recognized an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Financial Liabilities

Classification

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as:
(i) financial liabilities at FVTPL, or
(ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, lease liabilities, consumer financing payables, and customer deposit classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

Financial liabilities that are not:
1) contingent consideration of an acquirer in a business combination,
2) held-for-trading, or
3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laporan laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh *fee* (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in "Finance Cost" in profit or loss.

Effective Interest Method ("EIR")

Effective interest method is a method used in the calculation of the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability.

When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Grup mengukur aset tetap tertentu pada nilai wajar di setiap tanggal pelaporan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mentransfer suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual suatu aset atau mentransfer liabilitas terjadi. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability.

The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

f. Fair Value Measurement

The Group measures certain fixed assets at fair value at each reporting date.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either in the principal market for the asset or liability or in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1 - Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis;
- Tingkat 2 - Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh *input* yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Tingkat 3 - Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh *input* yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Fair Value Measurement (continued)

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2 - Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly;*
- *Level 3 - Fair values measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair values are not based on observable market data.*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara tingkat di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori setiap akhir periode pelaporan.

Tim pelaporan keuangan Grup bertanggung-jawab atas penilaian dalam menentukan kebijakan dan prosedur untuk pengukuran nilai wajar berulang, seperti aset tetap, nilai wajar (dikurangi biaya untuk menjual) unit penghasil unit (untuk uji penurunan nilai).

Penilai eksternal terlibat dalam penilaian aset tetap. Keterlibatan penilai eksternal ditentukan setiap tahun setelah dibahas dan disetujui oleh Direksi Perusahaan. Kriteria pemilihan termasuk pengetahuan pasar, reputasi, independensi dan kemampuan mematuhi standar profesi. Metode penilaian dan *input* yang digunakan dibahas dan diputuskan bersama oleh Grup dan penilai eksternal.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan tingkat hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

g. Kas dan Setara Kas

Dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas (yaitu kas di tangan dan rekening giro) dan setara kas. Setara kas adalah investasi jangka pendek (umumnya dengan jatuh tempo awal tiga bulan atau kurang), sangat likuid yang dengan cepat dapat segera dikonversi ke jumlah kas yang diketahui dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Setara kas dimiliki untuk tujuan pemenuhan komitmen kas jangka pendek bukan untuk investasi atau tujuan lainnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Fair Value Measurement (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

The Group's financial reporting team in charge of valuation to determine the policies and procedures for recurring fair value measurement, such as fixed assets and fair value (less costs of disposal) of cash-generating units (for impairment test purpose).

External valuers are involved in the valuation of fixed assets. Involvement of external valuers is decided upon annually after discussion with and approval by the Company's Board of Directors. Selection criteria include market knowledge, reputation, independence and whether professional standards are maintained. Valuation techniques and inputs to use were discussed and decided by the Group and external valuers.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

g. Cash and Cash Equivalents

In the consolidated statement of financial position, cash and cash equivalents are comprised of cash (i.e. cash on hand and on-demand deposits) and cash equivalents. Cash equivalents are short-term (generally with original maturity of three months or less), highly liquid investments that are readily convertible to a known amount of cash and which are subject to an insignificant risk of changes in value. Cash equivalents are held for the purpose of meeting short-term cash commitments rather for investment or other purposes.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Kas dan Setara Kas (lanjutan)

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas dan setara kas sebagaimana dijelaskan di atas, setelah dikurangi saldo cerukan bank yang harus dibayar kembali sesuai permintaan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas Grup. Cerukan tersebut disajikan sebagai pinjaman jangka pendek pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Nilai perolehan ditentukan dengan metode rata-rata yang meliputi biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lainnya yang timbul hingga persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai.

Persediaan barang jadi dan barang dalam proses mencakup alokasi yang layak atas biaya produksi tidak langsung, tetap dan berdasarkan kapasitas operasi normal tetapi tidak termasuk biaya pinjaman di samping bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan, jika ada, ditetapkan berdasarkan penelaahan kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Cash and Cash Equivalents (continued)

For the purposes of the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and cash equivalents as defined above, net of outstanding bank overdrafts which are repayable on demand and form an integral part of the Group's cash management. Such overdrafts are presented as short-term borrowings in the consolidated statement of financial position.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the average method and comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition.

Finished goods and work in process include an appropriate allocation of fixed and variable factory overheads based on normal operating capacity but excluding borrowing costs in addition to direct materials and labor.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

Allowance for obsolete or decline in value of inventories, if any, is provided based on the review of the physical condition and net realizable values of the inventories.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods of expected benefited using the straight-line method.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset Tetap

Tanah, bangunan, mesin dan peralatan pabrik disajikan sebesar nilai revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Revaluasi akan dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pelaporan.

Setiap kenaikan revaluasi yang berasal dari revaluasi tanah, bangunan, mesin, dan peralatan pabrik dikreditkan ke akun "cadangan revaluasi aset tetap" pada penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pembalikan penurunan revaluasi, atas aset yang sama yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan tersebut dikreditkan ke laba rugi sebesar penurunan yang dibebankan sebelumnya. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah, bangunan, mesin, dan peralatan pabrik dibebankan dalam laporan laba rugi hingga melebihi nilainya, jika ada, yang dicatat dalam cadangan revaluasi aset tetap terkait dengan revaluasi tanah, bangunan, mesin, dan peralatan pabrik.

Cadangan revaluasi yang dipindahkan secara periodik ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut.

Selain itu, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian disajikan kembali secara proporsional dengan perubahan nilai tercatat bruto aset sehingga nilai tercatat aset setelah revaluasi sama dengan jumlah yang direvaluasi. Pada saat pelepasan, cadangan revaluasi atas aset yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

j. Fixed Assets

Land, buildings, machineries and factory equipments are stated at revalued amounts, being fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses, except for land which is not depreciated. Revaluations are made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the determined fair values at the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land, buildings, machineries, and factory equipments is credited to the "reserves for revaluation of fixed assets" account in other comprehensive income, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land, buildings, machineries, and factory equipments is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the reserves for revaluation of fixed assets relating to a previous revaluation of such land, buildings, machineries, and factory equipments.

A periodic annual transfer from the revaluation reserves to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets.

In addition, accumulated depreciation as at the revaluation date is restated proportionately with the change in the gross carrying amount of the asset so that the carrying amount of the asset after revaluation equals its revalued amount. Upon disposal, any asset revaluation reserves relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, bangunan, mesin dan peralatan pabrik, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap jumlah biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Pada saat pembaruan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam biaya perolehan (*acquisition cost*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

j. Fixed Assets (continued)

Fixed assets, except land, buildings, machineries and factory equipments are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. The cost of an item of fixed assets includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition, and (c) the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of an item of fixed assets with a cost that is significant in relation to the total cost of the item is depreciated separately.

When significant renewals and betterments are performed, their costs are recognized in the acquisition cost of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

Depreciation of fixed assets, except for land, is computed based on straight-line method based on the estimated useful lives of the respective assets as follows:

	Tahun/*Year*	**Persentase/*Percentage***	
Bangunan	4-20	5%-25%	*Buildings*
Mesin dan peralatan pabrik	4-8	12,5%-25%	*Machineries and factory equipments*
Peralatan kantor	4-8	12,5%-25%	*Office equipments*
Kendaraan	4-8	12,5%-25%	*Vehicles*

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK No. 216, "Aset Tetap".

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Biaya perolehan termasuk biaya profesional dan untuk aset kualifikasian, biaya pinjaman yang dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Penyusutan aset dimulai saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi dalam tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan, dengan dampak dari setiap perubahan estimasi yang diakui secara prospektif.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

j. Fixed Assets (continued)

The Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK No. 116, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK No. 216, "Property, Plant and Equipment".

Construction in progress is stated at cost and is presented as part of fixed assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended use. Cost includes professional fees and, for qualifying assets, borrowing costs capitalized in accordance with the Group's accounting policy. Depreciation of an asset commences when the assets are ready for their intended use, such as when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is credited or charged to profit or loss in the year the asset is derecognized.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Properti Investasi

Properti investasi Grup terdiri dari bangunan yang dikuasai Grup untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan bukan untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administrasi atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada.

Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atas taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Penambahan selanjutnya dikapitalisasi ke nilai tercatat aset hanya ketika ada keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dapat dinikmati oleh Grup dari penambahan tersebut dan hal tersebut dapat diukur secara andal. Biaya perbaikan dan perawatan lainnya akan menjadi biaya saat terjadi. Ketika bagian dari properti investasi digantikan, nilai tercatat dari bagian yang digantikan tersebut akan dihapus.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Pengalihan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Pengalihan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

k. Investment Properties

The Group's investment properties consist of buildings that are controlled by the Group to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

Investment properties is stated at cost including transaction costs less accumulated depreciation and impairment, if any.

Depreciation of buildings is computed using the straight-line method over their estimated useful life of 20 years.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Subsequent expenditure is capitalized to the asset's carrying amount only when it is probable that future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. All other repairs and maintenance costs are expensed when incurred. When part of an investment property is replaced, the carrying amount of the replaced part is derecognized.

Investment properties is derecognized upon disposal or when the investment properties are permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gain or loss arising from the retirement or disposal of investment properties are recognized in profit or loss in the year the assets is derecognized.

Transfer to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or completion of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to owner-occupation or sell.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Properti Investasi (lanjutan)

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri atau persediaan, biaya yang diperhitungkan untuk akuntansi selanjutnya adalah nilai wajar pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap untuk properti yang dimiliki dan sesuai dengan sewa untuk properti yang dikuasai oleh penyewa sebagai aset hak-guna sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

l. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tidak berwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Umur manfaat aset tidak berwujud dinilai terbatas atau tidak terbatas. Aset tidak berwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi aset tidak berwujud mengalami penurunan nilai.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset tidak berwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditinjau setidaknya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau perkiraan pola konsumsi manfaat ekonomi terjadi pada aset tersebut dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset tidak berwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laporan laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset tidak berwujud.

Aset tidak berwujud meliputi biaya perolehan perangkat lunak yang diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat 4 tahun.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

k. Investment Properties (continued)

For a transfer from investment properties to owner-occupied property or inventories, the deemed cost for subsequent accounting is the fair value at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group shall record the investment property in accordance with the fixed assets policies for owned property and in accordance with leases for property held by a lessee as a right-of-use asset up to the date of change in use.

l. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite. Intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life is reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite lives is recognized in profit or loss in the expense category consistent with the function of the intangible assets.

Intangible assets include the acquisition cost of software which is amortized using the straight-line method over a useful life of 4 years.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Aset Tidak Berwujud (lanjutan)

Suatu aset tidak berwujud dihentikan pengakuannya saat pelepasan, atau ketika tidak terdapat ekspektasi manfaat ekonomi masa depan dari penggunaan atau pelepasan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tidak berwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

m. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Grup.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, dan ditentukan untuk aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset atau unit penghasil kas tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

l. Intangible Assets (continued)

An intangible asset is derecognized on disposal, or when no future economic benefits are expected from use or disposal. Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

m. Dividends

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan atau amortisasi aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Group estimates the asset's or cash generating unit's recoverable amount.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation or amortization charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Sewa

Sebagai Penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian *input*, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Grup.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Leases

As Lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognized a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognized the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the group and the lease does not benefit from a guarantee from the Group.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;*
- *variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas: (lanjutan)

- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Leases (continued)

As Lessee (continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise: (continued)

- *the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*
- *the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.*

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;*
- *the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika: (lanjutan)

- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Grup tidak melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK No. 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset sebagai berikut:

	Tahun/*Year*	
Tanah	3-5	*Land*
Bangunan	2-10	*Buildings*
Mesin	7	*Machineries*
Kendaraan	8	*Vehicles*

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Leases (continued)

As Lessee (continued)

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever: (continued)

- *a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

The Group did not make such any adjustment during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK No. 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lifes of the assets, as follows:

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Grup menerapkan PSAK No. 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset non-keuangan.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai Pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa aset tetap – kendaraan.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Grup adalah pesewa-antara, Grup mencatat sewa utama dan sub-sewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Sub-sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Leases (continued)

As Lessee (continued)

The Group applies PSAK No. 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As Lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its fixed assets – vehicles.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

When the Group is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sub-lease as two separate contracts. The sub-lease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Sebagai Pesewa (lanjutan)

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto pesewa.

Setelah pengungkapan awal, grup secara teratur melakukan reviu atas estimasi nilai sisa tidak dijamin dan menerapkan persyaratan penurunan nilai PSAK No. 109, yaitu mengakui cadangan ekspektasi kerugian kredit atas piutang sewa.

Penghasilan sewa pembiayaan dihitung dengan mengacu pada jumlah tercatat bruto piutang sewa, kecuali untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai di mana penghasilan bunganya dihitung dengan mengacu pada biaya perolehan diamortisasi.

p. Imbalan Kerja

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 Cipta Kerja menjadi Undang-Undang.

Beban pensiun Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak perubahan pada batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Leases (continued)

As Lessor (continued)

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Group's net investment outstanding in respect of the leases.

Subsequent to initial recognition, the Group regularly reviews the estimated unguaranteed residual value and applies the impairment requirements of PSAK No. 109, recognizing an allowance for expected credit losses on the lease receivables.

Finance lease income is calculated with reference to the gross carrying amount of the lease receivables, except for credit-impaired financial assets for which interest income is calculated with reference to their amortized cost.

p. Employee Benefits

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation to Become Law.

The Group's pension costs are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Imbalan Kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali diakui sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

q. Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Employee Benefits (continued)

Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognized related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)*
- *Net interest expense or income*
- *Remeasurement*

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

q. Revenue Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognized revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan (lanjutan)

Grup mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

- Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan;
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
- Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin;
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan yaitu saat barang telah dikirim ke lokasi spesifik pedagang (penyerahan). Suatu piutang diakui oleh Grup pada saat barang diserahkan ke pelanggan pada saat tertentu karena hal ini menunjukkan saat di mana hak untuk mendapatkan imbalan menjadi tidak bersyarat, karena hanya berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum pembayaran jatuh tempo.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Revenue Recognition (continued)

The Group requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

- *Identify contract(s) with a customer;*
- *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;*
- *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;*
- *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin;*
- *Recognized revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer being when the goods have been shipped to the wholesaler's specific location (delivery). A receivable is recognized by the Group when the goods are delivered to the customer as this represents the point in time at which the right to consideration becomes unconditional, as only the passage of time is required before payment is due.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan (lanjutan)

Sedangkan pendapatan jasa diakui pada saat pelanggan menerima dan mengonsumsi manfaat dari jasa tersebut.

Saldo Kontrak

Piutang Usaha

Piutang diakui jika sejumlah imbalan yang tidak bersyarat dapat ditagih dari pelanggan (yaitu, hanya berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo).

Liabilitas Kontrak

Liabilitas kontrak diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa terkait. Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan ketika Grup memenuhi kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan). Liabilitas kontrak disajikan terpisah di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing dan Translasi Saldo

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Revenue Recognition (continued)

Whereas service revenue is recognized when the customer receives and consumes the benefits of the service.

Contract Balances

Trade Receivables

A receivable is recognized if an amount of consideration that is unconditional is due from the customer (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due).

Contract Liabilities

A contract liability is recognized if a payment is received or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Group transfers the related goods or services. Contract liabilities are recognized as revenue when the Group performs under the contract (i.e., transfers control of the related goods or services to the customer). Contract liabilities are presented separately in the consolidated statement of financial position.

r. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of each entity in the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of each of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing dan Translasi Saldo (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Dolar Amerika Serikat (USD)	16.993	16.782	*United States Dollar (USD)*
Yuan Cina (CNY)	2.459	2.401	*Chinese Yuan (CNY)*
Dolar Singapura (SGD)	13.182	13.069	*Singapore Dollar (SGD)*
Dolar Hongkong (HKD)	2.169	2.157	*Hongkong Dollar (HKD)*

Transaksi dalam mata uang asing lainnya (jika ada) dianggap tidak signifikan.

s. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
   (iii) personel manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

   (i) Entitas dan Grup adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
   (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Foreign Currency Transactions and Balances Translation (continued)

The rates of exchange used as at March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

Transaction in other foreign currencies (if any) are considered not significant.

s. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
   (i) has control or joint control over the Group;
   (ii) has significant influence over the Group; or
   (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

   (i) The entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

   (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
   (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

(v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
(vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
(vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a.(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
(viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.
(ix) Entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

t. Perpajakan

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan harus diakui sebagai beban atau penghasilan dan dimasukkan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak tersebut timbul dari suatu transaksi atau peristiwa yang diakui, pada periode yang sama atau berbeda, di luar laba rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas atau dari suatu kombinasi bisnis.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Transactions with Related Parties (continued)

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies: (continued)

(v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
(vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
(vii) A person identified in a.(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
(viii) The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

(ix) An entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

t. Taxation

Income tax expense (income) comprises current and deferred tax. Current and deferred tax shall be recognized as expense or an income and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized, in the same or a different period, outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity or a business combination.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

t. Taxation (continued)

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis atau transaksi yang tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak memengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

t. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination or transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

u. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c. di mana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

t. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

u. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

u. Informasi Segmen (lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

u. Segment Information (continued)

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan dan setelah memperhitungkan efek retroaktif perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 500.000 per saham menjadi Rp 50 per saham (Catatan 20).

Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 masing-masing sejumlah 8.890.206.400 dan 8.890.206.400 saham (Catatan 27).

v. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding in the respective period and after taking into account the retroactive effect of the change in the par value of the Company's shares from Rp 500,000 per share to Rp 50 per share (Note 20).

The weighted average number of shares for the three-months period ended March 31, 2026 and 2025 are 8,890,206,400 and 8,890,206,400 shares, respectively (Note 27).

w. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenal jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas (ketika pengaruh nilai waktu uang bersifat material).

w. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligations and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provisions is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows (when the effect of time value of money is material).

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Provisi (lanjutan)

Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik terhadap liabilitas. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Seluruh provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

x. Kontingensi

Aset dan liabilitas kontingensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontingensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi bersifat kecil. Aset kontingensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian di mana kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

y. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (penyesuaian peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

w. Provision (continued)

The discount rate used to determine the present value is a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

All provision are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations, the provisions are reversed.

x. Contingencies

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where inflow of economic benefits is probable.

y. Event after the Reporting Period

Event after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang memengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3e, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK No. 109 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI *testing* dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the sales and cost of rendering services. Based on the Group's management assessment, Group's functional currency is in Rupiah.

Significant Increase in Credit Risk

As explained in Note 3e, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK No. 109 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased, the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI testing and the business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Penilaian Model Bisnis (lanjutan)

Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Menentukan Waktu Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan

Grup menyimpulkan bahwa penjualan barang yang diberikan harus suatu titik waktu karena pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat yang diberikan Grup. Pendapatan dari penjualan produk-produk Grup diakui pada saat pengendalian atas barang berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Pendapatan diakui bila besar manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

a. Judgments (continued)

Business Model Assessment (continued)

This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Determining the Timing of Satisfaction of Performance Obligations

The Group concluded that revenue for sales of good is to be recognized at a point in time because the customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Group. Revenue from sales of the Group's products is recognized when the control of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar, maka tingkat gagal bayar historis disesuaikan.

Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Impairment of Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted.

At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

Penilaian korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Grup diungkapkan dalam Catatan 6.

Revaluasi Aset Tetap

Perusahaan mengukur tanah, bangunan, mesin, dan peralatan pabrik pada jumlah revaluasian dengan perubahan pada nilai wajar diakui dalam Penghasilan Komprehensif Lain ("OCI"). Perusahaan melibatkan penilai independen dalam menentukan nilai wajar mesin dan peralatan pabrik pada tanggal 31 Oktober 2024 dan nilai wajar tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2023. Nilai wajar tanah dan bangunan, ditentukan berdasarkan bukti pasar dengan menggunakan harga yang dapat dibandingkan dan disesuaikan terhadap faktor-faktor pasar spesifik seperti sifat, lokasi dan kondisi aset tersebut.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar tanah, bangunan, mesin dan peralatan pabrik diungkapkan pada Catatan 10.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Trade Receivables (continued)

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Group's trade receivables is disclosed in Note 6.

Revaluation of Fixed Assets

The Group measures land, buildings, machineries and factory equipments at revalued amounts with changes in fair value being recognized in Other Comprehensive Income ("OCI"). The Group engaged an independent valuation specialist to assess the value of machineries and factory equipments as at October 31, 2024 and fair value of land and buildings as at December 31, 2023. Land and buildings were valued by reference to market-based evidence, using comparable prices adjusted for specific market factors such as nature, location and condition of the asset.

The key assumptions used to determine the fair value of land, buildings, machineries and factory equipments are presented in Note 10.

Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts.

Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja (lanjutan)

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap, Properti Investasi, dan Aset Tidak Berwujud

Biaya perolehan aset tetap, properti investasi, dan aset tidak berwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap, properti investasi, dan aset tidak berwujud Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap, properti investasi, dan aset tidak berwujud dapat memengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut. Nilai tercatat aset tetap, properti investasi, dan aset tidak berwujud diungkapkan masing-masing dalam Catatan 10, 11, dan 12.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits (continued)

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in Group's assumptions may materially affect its estimated post-employment benefits liabilities and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 19.

Estimated Useful Lifes of Fixed Assets, Investment Properties, and Intangible Assets

The costs of fixed assets, investment properties, and intangible assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lifes. The useful life of each item of the Group's fixed assets, investment properties, and intangible assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of fixed assets, investment properties, and intangible assets would affect the recorded depreciation of fixed assets and investment properties, and amortization of intangible assets, and decrease in the carrying values of these assets. The carrying amounts of fixed assets, investment properties, and intangible assets are disclosed in Notes 10, 11, and 12, respectively.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Karena ketidakpastian sehubungan dengan pos-pos pajak tersebut, terdapat kemungkinan bahwa, pada saat penyelesaian perpajakan di masa depan, hasil terakhir dapat berbeda secara signifikan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 18.

Tagihan dan Ketetapan Pajak dalam Proses Keberatan dan/atau Banding

Grup mengakui tagihan pajak dan ketetapan pajak yang masih dalam proses keberatan dan/atau banding berdasarkan penilaian manajemen atas keterpulihan jumlah tersebut sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Penilaian ini memerlukan pertimbangan yang signifikan, khususnya dalam menginterpretasikan peraturan dan ketentuan perpajakan, mengevaluasi kekuatan posisi perpajakan Grup, serta mengestimasi kemungkinan dan waktu persetujuan oleh otoritas pajak. Hasil akhir atas permasalahan perpajakan tersebut mengandung ketidakpastian karena bergantung pada penyelesaian pembahasan, pemeriksaan, keberatan, dan banding dengan otoritas pajak, yang hasilnya dapat berbeda dari ekspektasi manajemen. Perubahan fakta dan kondisi, interpretasi atas peraturan perpajakan, atau diterbitkannya ketentuan dan putusan perpajakan yang baru dapat mengakibatkan penyesuaian atas jumlah tercatat yang diakui. Perbedaan hasil dari estimasi manajemen saat ini dapat berdampak material terhadap posisi keuangan dan laba atau rugi Grup pada periode mendatang. Jumlah tercatat atas tagihan pengembalian pajak dan ketetapan pajak yang masih dalam proses keberatan dan/atau banding diungkapkan dalam Catatan 18.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Due to the uncertainty associated with such tax items, there is a possibility that, on conclusion of open tax matters at a future date, the final outcome may differ significantly. Further details are disclosed in Note 18.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for deductible temporary difference. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 18.

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

The Group recognizes claims for tax refunds and tax assessments under appeal based on management's assessment of the recoverability of such amounts in accordance with the prevailing tax regulations. This assessment requires significant judgment, particularly in interpreting tax laws and regulations, evaluating the merits of the Group's positions, and estimating the likelihood and timing of acceptance by the tax authority. The ultimate outcome of these matters is uncertain, as it depends on the resolution of discussions, audits, objections, and appeals with the tax authority, which may differ from management's expectations. Changes in facts and circumstances, interpretations of tax laws, or the issuance of new tax rulings could result in adjustments to the carrying amounts recognized. A different outcome from management's current assessment could have a material impact on the Group's financial position and profit or loss in future periods. The carrying amount of the Group's claims for tax refund and tax assessments under appeal are disclosed in Note 18.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Penyisihan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang memengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Estimasi IBR untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental ("IBR") untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan (seperti peringkat kredit).

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Decline in Values of Inventories

Allowance for decline in values of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of the inventories held, the selling price of the market, the estimated cost of completion and the estimated cost incurred for the sale. The provision is re-evaluated and adjusted if additional information exists that affects the estimated amount. Further details are disclosed in Note 7.

Estimating the IBR for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate ("IBR") to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. Therefore, the IBR reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates (such as credit rating).

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas masa depan yang diproyeksikan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-Financial Assets (continued)

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection does not include restructuring activities that is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes. Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as at March 31, 2026 and December 31, 2025.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Kas	961.175.390	1.394.568.567	*Cash on hand*
Bank			*Cash in banks*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	11.724.664.705	10.825.886.624	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	1.491.597.471	1.669.959.892	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.781.337.219	1.664.100.697	*PT Bank Mandiri (Persero)Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	489.381.908	954.112.040	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	25.463.130	102.238.892	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Maybank Indonesia Tbk	331.322.380	36.005.701	*PT Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19.108.576	34.635.806	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	77.424.237	7.211.571	*PT Bank Maspion Indonesia Tbk*
Sub-jumlah	15.940.299.626	15.294.151.223	*Sub-total*

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Deposito berjangka			*Time deposits*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	25.000.000.000	25.000.000.000	*PT Bank Maspion Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	15.000.000.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	-	10.000.000.000	*PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk*
PT Bank Mandiri Taspen	15.000.000.000	-	*PT Bank Mandiri Taspen*
PT Bank CTBC Indonesia	10.000.000.000	-	*PT Bank CTBC Indonesia*
Sub-jumlah	50.000.000.000	50.000.000.000	*Sub-total*
Jumlah	**66.901.475.016**	**66.688.719.790**	***Total***

Deposito berjangka memperoleh tingkat bunga sebesar 5%-5,15% per tahun pada tahun 2026.

Time deposits earned annual interest rate of 5%-5.15% per annum in 2026.

Tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya.

There was no cash and cash equivalents used as collateral and restricted.

6. PIUTANG USAHA – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Semen Indonesia Distributor	38.804.156.041	51.660.263.830	*PT Semen Indonesia Distributor*
PT Catur Sentosa Adiprana Tbk	32.082.269.855	33.658.960.832	*PT Catur Sentosa Adiprana Tbk*
Koperasi Konsumen Warga Semen Gresik	13.815.485.249	16.533.354.213	*Koperasi Konsumen Warga Semen Gresik*
PT Primasindo Cipta Sarana	5.370.029.996	9.511.903.370	*PT Primasindo Cipta Sarana*
PT Central Utama Indowarna	4.335.422.862	5.299.343.858	*PT Central Utama Indowarna*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 4 miliar)	17.258.896.575	21.534.298.089	*Others (each below Rp 4 billion)*
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(390.215.974)	(519.385.771)	*Allowance for expected credit loss*
Jumlah	**111.276.044.604**	**137.678.738.421**	***Total***

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada seluruh piutang usaha.

The average credit period on sale of goods is 60 days. No interest is charged on trade receivables.

6. PIUTANG USAHA – BERSIH (lanjutan)

Penyisihan atas ECL untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi. Grup telah mengakui penyisihan kerugian atas piutang yang telah tertunggak lebih dari 60 hari karena pengalaman historis mengindikasikan bahwa piutang tersebut umumnya tidak dapat dipulihkan.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Analisis umur piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

6. TRADE RECEIVABLES – NET (continued)

Allowance for ECLs for trade receivables has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade receivables are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate. The Group has recognized a loss allowance against receivables over 60 days past due because historical experience has indicated that these receivables are generally not recoverable.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

The aging analysis of trade receivables as at March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Belum jatuh tempo	108.505.866.624	136.671.123.450	*Not yet due*
Lewat jatuh tempo:			*Past due*
1-30 hari	2.739.239.942	861.168.575	*1-30 days*
31-60 hari	245.918.997	379.238.389	*31-60 days*
61-90 hari	24.989.999	180.230.396	*61-90 days*
Lebih dari 90 hari	150.245.016	106.363.382	*Over 90 days*
Jumlah	**111.666.260.578**	**138.198.124.192**	***Total***
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(390.215.974)	(519.385.771)	*Allowance for impairment of trade receivables*
Piutang Usaha – Bersih	**111.276.044.604**	**137.678.738.421**	***Trade Receivables – Net***

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The movements in allowances for impairment of trade receivables are as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Saldo awal	519.385.771	435.013.606	*Beginning balance*
Penambahan/pemulihan	(84.296.997)	84.372.165	*Addition/reversal*
Penghapusan	(44.872.800)	-	*Write-off*
Saldo akhir	**390.215.974**	**519.385.771**	***Ending balance***

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang usaha masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on the review of the status of trade receivables for each customer at the end of the year, the management believes that the above allowances for impairment of trade receivables are sufficient to cover possible losses on uncollectible trade receivables.

7. PERSEDIAAN – BERSIH / *7. INVENTORIES – NET*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Bahan baku	27.945.989.888	21.948.188.806	*Raw materials*
Barang dalam proses	1.244.319.493	500.984.025	*Work in process*
Barang jadi	16.347.270.606	6.136.809.602	*Finished goods*
Barang dalam perjalanan	10.244.548.439	4.525.520.984	*Inventory in transit*
Suku cadang	20.971.186.920	20.515.756.083	*Sparepart*
Bahan pembantu	13.307.525.179	13.359.632.662	*Supporting materials*
Sub-jumlah	90.060.840.525	66.986.892.162	*Sub-total*
Penyisihan penurunan nilai	(583.427.327)	(579.565.451)	*Allowance for decline in value*
Jumlah	**89.477.413.198**	**66.407.326.711**	***Total***

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut: / *The movements in allowances for decline in value of inventories are as follows:*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Saldo awal	579.565.451	1.056.901.428	*Beginning balance*
Penambahan/pemulihan	3.861.876	(477.335.977)	*Addition/reversal*
Saldo akhir	**583.427.327**	**579.565.451**	***Ending balance***

Grup membalik Rp 477.335.977 atas persediaan yang sebelumnya dihapus di tahun 2024, karena peningkatan permintaan untuk barang-barang tertentu dan sebagai akibat dari perubahan preferensi konsumen. Grup telah menjual seluruh barang yang dihapus kepada konsumen sebesar harga perolehan awal dikarenakan adanya hubungan yang baik antara Grup dan pihak pembeli. Jumlah yang dibalik telah dimasukkan dalam "Lain-lain – bersih" di laba rugi.

The Group reversed Rp 477,335,977 of a previous inventory write-down in 2024, due to an increase in the demand for certain goods and a result of changes in consumer preferences. The Group has sold all the goods that were written down to a consumer at original cost due to good relationship between the Group and the consumer. The amount reversed has been included in "Others – net" in profit or loss.

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai persediaan.

The Group's management believes that the allowance for impairment of inventory is adequate to cover possible losses on decline in value of inventories.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan Risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 134.000.000.000 dan Rp 134.000.000.000 melalui PT Asuransi Central Asia. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, inventories are covered by insurance against losses by fire and other risks with a sum insured amounting to Rp 134,000,000,000 and Rp 134,000,000,000 respectively through PT Asuransi Central Asia. Management believes that the total insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

Per tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, tidak ada persediaan yang digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman bank.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, there were no inventories used as colleteral to bank loans.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA / *8. PREPAID EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Asuransi	3.440.599.849	3.269.858.851	*Insurance*
Sewa	2.172.405.131	1.329.221.483	*Rent*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	12.603.192.278	1.937.352.447	*Others (each below Rp 1 billion)*
Jumlah	**18.216.197.258**	**6.536.432.781**	***Total***

9. UANG MUKA PEMBELIAN / *9. ADVANCES FOR PURCHASES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Persediaan	10.816.977.277	10.003.288.815	*Inventories*
Aset tetap	8.847.789.416	5.827.020.154	*Fixed assets*
Jumlah	**19.664.766.693**	**15.830.308.969**	***Total***

Uang muka pembelian disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut: / *Advance for purchases are presented in the consolidated statement of financial position as follows:*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Aset lancar	10.816.977.277	10.003.288.815	*Current assets*
Aset tidak lancar	8.847.789.416	5.827.020.154	*Non-current assets*
Jumlah	**19.664.766.693**	**15.830.308.969**	***Total***

10. ASET TETAP – BERSIH / *10. FIXED ASSETS – NET*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 March 2026/*March 31, 2026*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pelepasan/ *Disposals***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan atau jumlah revaluasian						***At cost or revalued amount***
Tanah	333.916.728.160	648.989.378	-	-	334.565.717.538	*Land*
Bangunan	385.826.674.426	465.391.805	-	753.415.911	387.045.482.142	*Buildings*
Mesin dan peralatan pabrik	824.860.959.057	702.783.819	(148.236.175)	867.829.986	826.283.336.687	*Machineries and factory equipments*
Peralatan kantor	13.109.325.631	61.409.267	(1.751.000)	-	13.168.983.898	*Office equipments*
Kendaraan	305.768.146.041	65.225.225	(571.000.000)	848.717.959	306.111.089.225	*Vehicles*
Sub-jumlah	1.863.481.833.315	1.943.799.494	(720.987.175)	2.469.963.856	1.867.174.609.490	*Sub-total*
Aset dalam penyelesaian	59.731.792.970	5.957.546.742	-	(12.332.678.010)	53.356.661.702	*Construction in progress*
Jumlah	1.923.213.626.285	7.901.346.236	(720.987.175)	(9.862.714.154)	1.920.531.271.192	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	28.029.985.331	4.830.506.416	-	-	32.860.491.747	*Buildings*
Mesin dan peralatan pabrik	103.412.049.148	26.297.370.467	(51.851.858)	-	129.657.567.757	*Machineries and factory equipments*
Peralatan kantor	9.311.261.282	377.207.618	(693.101)	-	9.687.775.799	*Office equipments*
Kendaraan	114.707.906.568	8.596.445.620	(571.000.000)	-	122.733.352.188	*Vehicles*
Jumlah	255.461.202.329	40.101.530.121	(623.544.959)	-	294.939.187.491	*Total*
Jumlah tercatat neto	**1.667.752.423.956**				**1.625.592.083.701**	***Net carrying amount***

10. ASET TETAP – BERSIH (lanjutan) / *10. FIXED ASSETS – NET (continued)*

Akun ini terdiri dari: (lanjutan) / *This account consists of: (continued)*

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pelepasan/ *DIsposals***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan atau jumlah revaluasian						***At cost or revalued amount***
Tanah	255.559.235.000	267.567.567	-	78.089.925.593	333.916.728.160	*Land*
Bangunan	254.927.451.292	2.505.987.133	-	128.393.236.001	385.826.674.426	*Buildings*
Mesin dan peralatan pabrik	577.684.864.400	624.198.190	(187.924.514)	246.739.820.981	824.860.959.057	*Machineries and factory equipments*
Peralatan kantor	10.957.795.379	2.152.093.888	(563.636)	-	13.109.325.631	*Office equipments*
Kendaraan	237.767.204.773	41.369.229.497	(22.033.184.478)	48.664.896.249	305.768.146.041	*Vehicles*
Sub-jumlah	1.336.896.550.844	46.919.076.275	(22.221.672.628)	501.887.878.824	1.863.481.833.315	*Sub-total*
Aset dalam penyelesaian	251.065.395.292	279.868.724.003	-	(471.202.326.325)	59.731.792.970	*Construction in progress*
Jumlah	1.587.961.946.136	326.787.800.278	(22.221.672.628)	30.685.552.499	1.923.213.626.285	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	11.680.232.032	16.349.753.299	-	-	28.029.985.331	*Buildings*
Mesin dan peralatan pabrik	12.324.373.739	91.121.429.224	(33.753.815)	-	103.412.049.148	*Machineries and factory equipments*
Peralatan kantor	7.808.429.220	1.503.395.698	(563.636)	-	9.311.261.282	*Office equipments*
Kendaraan	93.146.658.871	28.326.069.597	(21.636.613.114)	14.871.791.214	114.707.906.568	*Vehicles*
Jumlah	124.959.693.862	137.300.647.818	(21.670.930.565)	14.871.791.214	255.461.202.329	*Total*
Jumlah tercatat neto	**1.463.002.252.274**				**1.667.752.423.956**	***Net carrying amount***

Penyusutan aset tetap dibebankan pada akun-akun sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets were charged to the followings accounts:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-Months Period Ended March 31*,		
	2026	**2025**	
Beban pokok penjualan	33.951.992.514	24.418.667.528	*Cost of goods sold*
Beban penjualan (Catatan 25)	6.055.148.451	5.066.671.315	*Selling expense (Note 25)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	94.389.156	147.097.256	*General and administrative expense (Note 25)*
Jumlah	**40.101.530.121**	**29.632.436.099**	***Total***

10. ASET TETAP – BERSIH (lanjutan) / *10. FIXED ASSETS – NET (continued)*

Aset dalam penyelesaian terdiri dari: / *Construction in progress consists of:*

31 Maret 2026/*March 31, 2025*

	Perkiraan % penyelesaian/ *Estimated % completion*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tahun perkiraan penyelesaian/ *Estimated year of completion*	
Tanah	20%-90%	20.490.088.519	April-November 2026/ *April-November, 2026*	*Land*
Bangunan	15%-90%	8.741.156.043	April-Desember 2026/ *April-December, 2026*	*Buildings*
Mesin	20%-90%	23.420.165.989	April-Desember 2026/ *April-December, 2026*	*Machineries*
Peralatan pabrik	70%-90%	704.712.151	April-September 2026/ *April-September, 2026*	*Factory equipments*
Kendaraan	50%-95%	539.000	April-Desember 2026/ *April-Desember, 2026*	*Vehicles*
Jumlah		**53.356.661.702**		***Total***

31 Desember 2025/*December 31, 2025*

	Perkiraan % penyelesaian/ *Estimated % completion*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tahun perkiraan penyelesaian/ *Estimated year of completion*	
Tanah	20%-90%	20.642.341.448	Februari-November 2026/ *February-November, 2026*	*Land*
Bangunan	15%-90%	14.177.948.418	Februari-Oktober 2026/ *February-October, 2026*	*Buildings*
Mesin	15%-90%	23.552.288.608	Februari-Oktober 2026/ *February-October, 2026*	*Machineries*
Peralatan pabrik	30%-70%	1.334.638.057	Februari-Oktober 2026/ *February-October, 2026*	*Factory equipments*
Kendaraan	50%-95%	24.576.439	Februari-Oktober 2026/ *February-October, 2026*	*Machineries*
Jumlah		**59.731.792.970**		***Total***

Tidak terdapat biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam aset dalam penyelesaian pada tahun 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

There was no borrowing costs capitalized to construction in progress in March 31, 2026 and December 31, 2025.

Rincian penjualan dan penghapusan aset tetap untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

The details of sale and disposal of fixed assets for the three-months period ended March 31, 2026 and 2025 are as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-Months Period Ended March 31*,		
	2026	**2025**	
Biaya perolehan	720.987.175	3.392.584.138	*Acquisition cost*
Akumulasi penyusutan	623.544.959	3.128.383.211	*Accumulated depreciation*
Nilai buku	97.442.216	264.200.927	*Book value*
Harga jual	279.279.279	1.481.981.984	*Selling price*
Laba (rugi) penjualan aset tetap	**181.837.063**	**1.217.781.057**	***Gain (loss) on sale of fixed assets***

10. ASET TETAP – BERSIH (lanjutan)

Penilaian pada nilai wajar mesin dan peralatan pabrik yang dimiliki Grup pada 31 Oktober 2024 telah dilakukan oleh KJPP Dasa'at, Yudhistira, dan Rekan, dengan penilai independen Muhammad Teguh Wijanarko, S.T., MAPPI (Cert.), yang telah teregistrasi pada OJK dengan nomor izin penilai publik P-1.21.00605, berdasarkan laporannya pada tanggal 12 Desember 2024. Nilai wajar ditentukan berdasarkan metode pendekatan biaya sebesar Rp 569.234.200.000, mengingat karakteristik dari aset tersebut di mana tidak tersedia data pasar yang memadai, sebanding dan identik dengan aset yang dinilai untuk dijadikan sebagai pembanding dan objek penilaian bukan merupakan *income producing property*.

Penilaian pada nilai wajar tanah, bangunan, dan mesin yang dimiliki Grup pada 31 Desember 2023 telah dilakukan oleh KJPP Iskandar dan Rekan, dengan penilai independen Adhitya Anindito, S.I.Kom., S.H., MM, MAPPI (Cert.), yang telah teregistrasi pada OJK dengan nomor izin penilai publik P-1.16.00463, berdasarkan laporannya pada tanggal 16 Januari 2024. Nilai wajar ditentukan berdasarkan metode pendekatan pasar dan pendekatan biaya sebesar Rp 902.711.200.000. Penilaian tanah yang digunakan oleh penilai didasarkan pada harga pasar dan penilaian bangunan dan mesin didasarkan pada pendekatan biaya.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat atas pengukuran nilai wajar selama tahun berjalan.

Pada tahun 2025, saldo surplus revaluasi aset tetap yang direklasifikasi ke saldo laba sebesar Rp 6.052.335.640.

Pada tahun 2025, terdapat reklasifikasi dari aset hak-guna ke aset tetap dengan harga perolehan sebesar Rp 30.685.552.499 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 14.698.693.558.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 68.121.599.704 dan Rp 38.107.187.843 yang terdiri dari bangunan, kendaraan dan peralatan kantor.

10. FIXED ASSETS – NET (continued)

Valuation to determine the fair value of the Group's machineries and factory equipments as at October 31, 2024 was performed by KJPP Dasa'at, Yudhistira, and Rekan, with Muhammad Teguh Wijanarko, S.T., MAPPI (Cert.), registered independent valuer which has been registered in OJK with public appraiser permit number P-1.21.00605, based on its reports dated December 12, 2024. The fair value was determined based on the cost method amounting to Rp 569,234,200,000, considering the characteristics of the assets where there is no adequate, comparable and identical market data with the assets being valued to be used as a comparison and the object of the valuation is not an income producing property.

Valuation to determine the fair value of the Group's land, buildings, and machineries as at December 31, 2023 was performed by KJPP Iskandar and Rekan, with Adhitya Anindito, S.I.Kom., S.H., MM, MAPPI (Cert.), registered independent valuer which has been registered in OJK with public appraiser permit number P-1.16.00463, based on its reports dated January 16, 2024. The fair value was determined based on the market approach and cost approach methods amounting to Rp 902,711,200,000. The land valuation used by the appraiser was based on market prices and the building and machineries valuation was based on the cost approach.

There was no inter-level transfers of fair value measurement during the current year.

In 2025, the revaluation surplus balance of fixed assets reclassified to retained earnings amounted to Rp 6,052,335,640.

In 2025, there were a reclassification from right-of-use assets to fixed assets amounting to Rp 30,685,552,499 and accumulated depreciation amounting to Rp 14,698,693,558.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized amounting to Rp 68,121,599,704 and Rp 38,107,187,843 which consist of buildings, vehicles and office equipment.

10. ASET TETAP – BERSIH (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian total dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan masing-masing sebesar Rp 1.736.450.595.686 dan Rp 1.736.450.595.686 melalui PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Sunday Insurance Indonesia, PT KSK Insurance Indonesia, PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Asuransi Etiqa International Indonesia, dan PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, aset tetap berupa tanah, bangunan, mesin, dan kendaraan masing-masing sebesar Rp 955.761.478.000 dan Rp 955.761.478.000 digunakan sebagai jaminan pinjaman yang diterima dari bank (Catatan 13).

Kendaraan yang diperoleh dari utang pembiayaan konsumen PT Mandiri Tunas Finance dijadikan jaminan atas utang tersebut (Catatan 17).

Grup memiliki hak atas tanah berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan (“HGB”) yang dapat diperbaharui dengan masa yang akan berakhir antara tahun 2041 sampai 2051. Mengacu pada praktek di masa lampau, Grup memiliki keyakinan dapat memperpanjang HGB tersebut.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

10. FIXED ASSETS – NET (continued)

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, fixed assets are covered by insurance against total risks with a sum insured totaling Rp 1,736,450,595,686 and Rp 1,736,450,595,686, respectively through PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Sunday Insurance Indonesia, PT KSK Insurance Indonesia, PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Asuransi Etiqa International Indonesia, and PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika. Management believes that the total insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, fixed assets such as land, buildings, machineries and vehicles amounting to Rp 955,761,478,000 and Rp 955,761,478,000, respectively, are used as collateral for credit facilities obtained from the banks (Note 13).

Vehicles obtained by consumer financing payables from PT Mandiri Tunas Finance are held as collaterals for those payables (Note 17).

The Group owned land rights in the form of renewable Right to Build Certificate (“HGB”) which will expire between 2041 until 2051. Referencing to historical practices, the Group believes that they can renew those HGBs.

Based on the evaluation, management believes that there are no changes in circumstances indicative of an impairment of fixed assets as at March 31, 2026 and December 31, 2025.

11. PROPERTI INVESTASI – BERSIH / *11. INVESTMENT PROPERTIES – NET*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2026/*March 31, 2026*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pelepasan/ *Disposals***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan					***At cost***
Bangunan	3.488.000.000	-	-	3.488.000.000	*Buildings*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	919.650.041	43.599.999	-	963.250.040	*Buildings*
Jumlah tercatat neto	**2.568.349.959**			**2.524.749.960**	***Net carrying amount***

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pelepasan/ *Disposals***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan					***At cost***
Bangunan	3.488.000.000	-	-	3.488.000.000	*Buildings*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	745.250.045	174.399.996	-	919.650.041	*Buildings*
Jumlah tercatat neto	**2.742.749.955**			**2.568.349.959**	***Net carrying amount***

Tidak ada biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke properti investasi.

There was no borrowing costs capitalized to investment properties.

Jumlah penyusutan properti investasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 dicatat sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Total depreciation of investment properties for the three-months period ended March 31, 2026 and 2025 are recorded as part of "General and Administrative Expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Based on the evaluation, management believes that there are not changes in circumstances indicative of an impairment of investment properties as at March 31, 2026 and December 31, 2025.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, properti investasi tersebut tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian total.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, investment properties are no covered by insurance against total risks.

Per tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, tidak ada properti investasi yang digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman bank.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, there were no investment properties used as collateral to bank loans.

12. ASET TIDAK BERWUJUD – BERSIH / *12. INTANGIBLE ASSETS – NET*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2026/*March 31, 2026*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pelepasan/ *Disposals***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan *Software*	3.632.884.785	-	-	3.632.884.785	***At cost*** *Software*
Akumulasi amortisasi *Software*	3.234.628.744	51.599.347	-	3.286.228.091	***Accumulated amortization*** *Software*
Jumlah tercatat neto	**398.256.041**			**346.656.694**	***Net carrying amount***

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pelepasan/ *Disposals***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan *Software*	3.632.884.785	-	-	3.632.884.785	***At cost*** *Software*
Akumulasi amortisasi *Software*	3.002.289.173	232.339.571	-	3.234.628.744	***Accumulated amortization*** *Software*
Jumlah tercatat neto	**630.595.612**			**398.256.041**	***Net carrying amount***

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut: / *Amortization expense are allocated as follows:*

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-Months Period Ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Beban penjualan (Catatan 25)	5.373.556	5.373.556	*Selling expense (Note 25)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	46.225.791	56.153.394	*General and administrative expense (Note 25)*
Jumlah	**51.599.347**	**61.526.950**	***Total***

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tidak berwujud pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Based on the evaluation, management believes that there are no changes in circumstances indicative of an impairment of intangible assets as at March 31, 2026 and December 31, 2025.

13. UTANG BANK

Utang Bank Jangka Pendek

PT Bank DBS Indonesia

Pada tanggal 13 Mei 2024, Grup memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia berupa:

a. Pinjaman rekening koran dengan batas maksimum sebesar Rp 5.000.000.000.
b. Fasilitas kredit berulang dengan batas maksimum sebesar Rp 30.000.000.000.
c. Fasilitas *purchase invoice financing* dengan batas maksimum sebesar Rp 75.000.000.000.

Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 13 Mei 2025 dan telah diperpanjang hingga 13 Mei 2026.

Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik Grup sebesar Rp 101.949.000.000 dan mesin milik Perusahaan sebesar Rp 83.935.800.000.

Pencairan pinjaman dari fasilitas *purchase invoice financing* (PIF) masing-masing sebesar Rp 214.748.660.954 dan Rp 60.053.128.385 pada tahun 2025 dan 2024.

Pencairan pinjaman dari fasilitas pinjaman berulang masing-masing sebesar Rp 195.000.000.000 dan Rp 70.000.000.000 pada tahun 2025 dan 2024.

Pembayaran pokok pinjaman atas fasilitas *purchase invoice financing* (PIF) masing-masing sebesar Rp 234.801.789.339 dan Rp 40.000.000.000 pada tahun 2025 dan 2024.

Pembayaran pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman berulang masing-masing sebesar Rp 205.000.000.000 dan Rp 60.000.000.000 pada tahun 2025 dan 2024.

13. BANK LOANS

Short-Term Bank Loans

PT Bank DBS Indonesia

On May 13, 2024, the Group obtained loan facility from PT Bank DBS Indonesia in the form of:

a. Overdraft facility with a maximum amount of Rp 5,000,000,000.
b. Revolving credit facility with a maximum amount of Rp 30,000,000,000.
c. Purchase invoice financing facility with a maximum amount Rp 75,000,000,000.

These facilities matures on May 13, 2025 and has been extended to May 13, 2026.

These facilities are collateralized by land and buildings owned by the Group amounting to Rp 101,949,000,000 and machineries amounting to Rp 83,935,800,000.

Loan disbursement from purchase invoice financing (PIF) facility amounting to Rp 214,748,660,954 and Rp 60,053,128,385 in 2025 and 2024, respectively.

Loan disbursement from revolving credit facility amounted to Rp 195,000,000,000 and Rp 70,000,000,000 in 2025 and 2024, respectively.

Principal installments payments for purchase invoice financing (PIF) amounted to Rp 234,801,789,339 and Rp 40,000,000,000 in 2025 and 2024, respectively.

Principal installments payments for revolving credit facility amounting to Rp 205,000,000,000 and Rp 60,000,000,000 in 2025 and 2024, respectively.

13. UTANG BANK (lanjutan)

Utang Bank Jangka Pendek (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia (lanjutan)

Grup terikat dengan beberapa persyaratan khusus antara lain:

1. *Debt service coverage ratio* minimum 1,25x.
2. *Gearing ratio* maksimal 3x.
3. Rasio total utang jangka pendek (termasuk RCF) harus lebih rendah dari kebutuhan modal kerja (piutang ditambah persediaan ditambah setoran ke pemasok dikurangi utang dagang).

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Grup memperoleh fasilitas kredit Rekening Koran dari PT Bank Maspion Indonesia Tbk dengan batas maksimum sebesar Rp 20 miliar. Fasilitas ini dijamin dengan mesin-mesin produksi bata ringan di *plant* 5 milik Perusahaan sebesar Rp 73.550.000.000.

Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 4 April 2025 dan telah diperpanjang hingga 4 April 2026. Pada tahun 2025, Grup tidak menggunakan fasilitas ini.

Grup terikat dengan beberapa persyaratan khusus antara lain:

1. *Debt service coverage ratio* minimum 1,1x.
2. *Debt to equity ratio* maksimum 2x.

Utang Bank Jangka Panjang

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk			*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Kredit angsuran berjangka 5	250.000.000.000	250.000.000.000	*Term loan installment 5*
Kredit angsuran berjangka 2	22.298.109.784	25.483.554.039	*Term loan installment 2*
Kredit angsuran berjangka 4	14.807.968.793	17.769.562.552	*Term loan installment 4*
Kredit angsuran berjangka 1	14.000.000.000	16.000.000.000	*Term loan installment 1*
Kredit angsuran berjangka 3	1.740.678.912	1.989.347.328	*Term loan installment 3*

13. BANK LOANS (continued)

Short-Term Bank Loans (continued)

PT Bank DBS Indonesia (continued)

The Group is required to comply with restrictions, among others:

1. *Minimum debt service coverage ratio of 1.25x.*
2. *Maximal gearing ratio of 3x.*
3. *The total short-term debt ratio (including RCF) must be lower than the working capital requirements (receivables plus inventory plus deposits to suppliers minus trade payables).*

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

The Group obtained an Overdraft Credit facility from PT Bank Maspion Indonesia Tbk with a maximum limit of Rp 20 billion. This facility is collateralized by light brick production machineries at plant 5 owned by the Company amounting to Rp 73,550,000,000.

These facilities matures on April 4, 2025 and has been extended to April 4, 2026. In 2025, the Group did not use these facilities.

The Group is required to comply with restrictions, among others:

1. *Minimum debt service coverage ratio of 1.1x.*
2. *Maximum debt to equity ratio of 2x.*

Long-Term Bank Loans

This account consists of:

13. UTANG BANK (lanjutan)

Utang Bank Jangka Panjang (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Pihak ketiga (lanjutan)			*Third parties (continued)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Term loan	70.548.000.000	72.456.000.000	*Term loan*
Kredit investasi	20.100.000.000	28.680.000.000	*Investment credit*
PT Bank DBS Indonesia			*PT Bank DBS Indonesia*
Amortizing term loan	59.375.000.000	64.062.500.000	*Amortizing term loan*
PT Bank Maspion Indonesia Tbk			*PT Bank Maspion Indonesia Tbk*
Kredit investasi *sliding*	48.000.000.000	51.000.000.000	*Sliding investment credit*
Jumlah Utang Bank	**500.869.757.489**	**527.440.963.919**	***Total Bank Loans***
Dikurangi:			
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	92.123.825.718	100.703.825.718	*Less: Current maturities*
Bagian jangka panjang	**408.745.931.771**	**426.737.138.201**	***Long-term portion***

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 24 Juni 2025, Grup memperoleh fasilitas kredit angsuran berjangka 5 dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan batas maksimum sebesar Rp 250.000.000.000.

Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan selama 84 bulan dari tanggal pencairan/tanggal surat promes (termasuk di dalamnya *grace period* maksimal 24 bulan dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit).

Pencairan pinjaman sebesar Rp 250.000.000.000 pada tahun 2025.

Pada tanggal 4 Juli 2022, Grup menerima persetujuan perubahan fasilitas kredit dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk berupa:

a. Kredit angsuran berjangka 1 dengan batas maksimum sebesar Rp 40.000.000.000.
b. Kredit angsuran berjangka 2 dengan batas maksimum sebesar Rp 63.708.885.098.
c. Kredit angsuran berjangka 3 dengan batas maksimum sebesar Rp 6.291.114.902.
d. Kredit angsuran berjangka 4 dengan batas maksimum sebesar Rp 60.000.000.000.
e. Fasilitas transaksi valuta asing dengan *Pre Settlement Exposure* (PSE) dengan batas maksimum sebesar USD 850.000.

13. BANK LOANS (continued)

Long-Term Bank Loans (continued)

This account consists of: (continued)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On June 24, 2025, the Group obtained a term loan installment 5 facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk with a maximum amount of Rp 250,000,000,000.

These facilities are payable in monthly installments over 84 months from the date of disbursement/promissory note date (including a maximum grace period of 24 months from the date of signing of the credit agreement).

Loan disbursement amounting to Rp 250,000,000,000 in 2025.

On July 4, 2022, the Group received approval to amend the credit facilities from PT Bank Danamon Indonesia Tbk in the form of:

a. Term loan installment 1 with a maximum amount of Rp 40,000,000,000.
b. Term loan installment 2 with a maximum amount of Rp 63,708,885,098.
c. Term loan installment 3 with a maximum amount of Rp 6,291,114,902.
d. Term loan installment 4 with a maximum amount of Rp 60,000,000,000.
e. Foreign exchange transaction facility with Pre Settlement Exposure (PSE) with a maximum limit amounting to USD 850,000.

13. UTANG BANK (lanjutan)

Utang Bank Jangka Panjang (lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (lanjutan)

Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan selama 78 bulan dari tanggal pencairan/tanggal surat promes (termasuk di dalamnya *grace period* maksimal 18 bulan dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit). Fasilitas ini dijamin dengan jaminan yang sama yang diperoleh dari fasilitas jangka pendek.

Fasilitas ini dijamin dengan tanah, bangunan, dan mesin milik Grup sebesar Rp 464.956.678.000, tanah dan bangunan milik Dermawan Suparsono sebesar Rp 5.122.859.000.

Pembayaran pokok pinjaman sebesar Rp 33.582.825.718 masing-masing pada tahun 2025 dan 2024.

Grup terikat dengan beberapa persyaratan khusus antara lain:
1. *Gearing ratio* maksimum 2,25x.
2. *Debt service coverage ratio* minimum 1x.
3. *Net STD/NWA ratio* <100x.
4. *Net Debt/EBITDA ratio* maksimum 3,5x.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 23 Juni 2023, Grup memperoleh fasilitas kredit *Term Loan Non-Revolving* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan batas maksimum sebesar Rp 75 miliar.

Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan selama 144 bulan dari tanggal 23 Juni 2023 terdiri dari *grace period* selama 36 bulan termasuk *availability period* selama 24 bulan dan masa angsuran selama 108 bulan.

Pencairan pinjaman sebesar Rp 10.000.000.000 pada tahun 2024.

Pembayaran pokok pinjaman sebesar Rp 2.544.000.000 pada tahun 2025.

Pada tanggal 9 April 2020, Grup memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan batas maksimum sebesar Rp 125 miliar. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan bulan Oktober 2026.

13. BANK LOANS (continued)

Long-Term Bank Loans (continued)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (continued)

These facilities are payable in monthly installments over 78 months from the date of disbursement/promissory note date (including a maximum grace period of 18 months from the date of signing of the credit agreement). These facilities are secured by the same collateral obtained from the short-term facilities.

These facilities are collateralized by land, buildings, and machineries owned by the Group amounting to Rp 464,956,678,000, land and building owned by Dermawan Suparsono amounting to Rp 5,122,859,000.

Principal installments payments were Rp 33,582,825,718 in 2025 and 2024, respectively.

The Group is required to comply with restrictions, among others:
1. *Maximum gearing ratio of 2.25x.*
2. *Minimum debt service coverage ratio of 1x.*
3. *Net STD/NWA ratio <100x.*
4. *Maximum net Debt/EBITDA ratio of 3.5x.*

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On June 23, 2023, the Group obtained a Term Loan Non-Revolving credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum limit of Rp 75 billion.

This facility is payable in monthly installments for 144 months from June 23, 2023 which consist of a grace period of 36 months including an availability period of 24 months and an installment period of 108 months.

Loan disbursement amounting to Rp 10,000,000,000 in 2024.

Principal installments payments were Rp 2,544,000,000 in 2025.

On April 9, 2020, the Group obtained an investment credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum limit of Rp 125 billion. This facility is payable in monthly installments until October 2026.

13. UTANG BANK (lanjutan)

Utang Bank Jangka Panjang (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Pembayaran pokok pinjaman sebesar Rp 34.320.000.000 masing-masing pada tahun 2025 dan 2024.

Seluruh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tersebut dijamin dengan tanah, bangunan, dan sarana prasarana sebesar Rp 125.120.000.000 dan mesin dan sarana pelengkapnya pabrik AAC sebesar Rp 106.250.000.000.

Grup terikat dengan beberapa persyaratan khusus antara lain:
1. *Debt to equity ratio* maksimum 200%.
2. *Debt service coverage ratio* minimum 100%.
3. *Operating cashflow* positif.

PT Bank DBS Indonesia

Pada tanggal 13 Mei 2024, Grup memperoleh fasilitas pinjaman *amortizing term loan* dari PT Bank DBS Indonesia dengan batas maksimum sebesar Rp 75.000.000.000. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan tanggal 13 Mei 2029 termasuk *grace period* selama 12 bulan.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan aset yang sama dengan pinjaman jangka pendek sebesar Rp 83.935.800.000.

Pencairan pinjaman sebesar Rp 75.000.000.000 pada tahun 2024.

Pembayaran pokok pinjaman sebesar Rp 10.937.500.000 pada tahun 2025.

Grup terikat dengan beberapa persyaratan khusus antara lain:
a. *Debt service coverage ratio* minimum 1,25x.
b. *Gearing ratio maksimal 3x.*
c. Rasio total utang jangka pendek (termasuk RCF) harus lebih rendah dari kebutuhan modal kerja (piutang ditambah persediaan ditambah setoran ke pemasok dikurangi utang usaha).

13. BANK LOANS (continued)

Long-Term Bank Loans (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

Principal installments payments were Rp 34,320,000,000 in 2025 and 2024, respectively.

All loan facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk are guaranteed by land, buildings, and infrastructures amounting to Rp 125,120,000,000 and machineries and supporting facilities of AAC factory amounting to Rp 106,250,000,000.

The Grup is required to comply with restrictions, among others:
1. Maximum debt to equity ratio of 200%.
2. Minimum debt service coverage ratio of 100%.
3. Positive operating cashflow.

PT Bank DBS Indonesia

On May 13, 2024, the Group obtained an amortizing term loan facility from PT Bank DBS Indonesia with a maximum amount of Rp 75,000,000,000. This facility is payable in monthly installment until May 13, 2029 including grace period for 12 month.

This facility is collaterallized by the same assets as the short-term loan amounting to Rp 83,935,800,000.

Loan disbursement amounting to Rp 75,000,000,000 in 2024.

Principal installments payments were Rp 10,937,500,000 in 2025.

The Group is required to comply with restrictions, among others:
a. Minimum debt service coverage ratio of 1.25x.
b. Maximal gearing ratio of 3x.
c. The total short-term debt ratio (including RCF) must be lower than the working capital requirements (receivables plus inventory plus deposits to suppliers minus trade payables).

13. UTANG BANK (lanjutan)

Utang Bank Jangka Panjang (lanjutan)

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Pada tanggal 14 Maret 2023, Grup memperoleh fasilitas Kredit Investasi yang diangsur secara *sliding* dari PT Bank Maspion Indonesia Tbk dengan batas maksimum sebesar Rp 60.000.000.000. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan selama 84 bulan dari tanggal 14 Maret 2023 termasuk *grace period* selama 24 bulan. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan yang sama yang diperoleh dari fasilitas jangka pendek.

Pembayaran pokok pinjaman sebesar Rp 9.000.000.000 pada tahun 2025.

Grup terikat dengan beberapa persyaratan khusus antara lain:

1. *Debt service coverage ratio* minimum 1,1x.
2. *Debt to equity ratio* maksimum 2x.

Tingkat Suku Bunga

Rata-rata tingkat bunga pada utang bank untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 adalah 7,10% dan 7,08%.

Jumlah beban bunga untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 dicatat sebagai bagian dari "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian masing-masing sebesar Rp 8.633.276.562 dan Rp 6.727.138.431.

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Grup telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian pinjaman terkait.

13. BANK LOANS (continued)

Long-Term Bank Loans (continued)

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

On March 14, 2023, the Group obtained an Investment Credit which is paid in sliding installments credit facility from PT Bank Maspion Indonesia Tbk with a maximum limit amounting to Rp 60,000,000,000. This facility is payable in monthly installments over 84 months from March 14, 2023 including grace period for 24 months. This facility is secured by the same collaterals as the short-term facilities.

Principal installments payments were Rp 9,000,000,000 in 2025.

The Group is required to comply with restrictions, among others:

1. *Minimum debt service coverage ratio of 1.1x.*
2. *Maximum debt to equity ratio of 2x.*

Interest Rate Level

The average of interest rates of bank loans for the three-months period ended March 31, 2026 and 2025 were 7,10% and 7,08%, respectively.

Total interest expense for the three-months period ended March 31, 2026 and 2025 are recorded as part of "Finance cost" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp 8,633,276,562 and Rp 6,727,138,431, respectively.

Compliance to Loan Covenants

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group has complied with all the above loans requirements as stated in the related loan agreements.

14. UTANG USAHA / *14. TRADE PAYABLES*

a. Akun ini terdiri dari utang kepada pemasok sebagai berikut / *This account consist of payable to suppliers:*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Pihak ketiga			*Third parties*
Lokal			*Local*
PT Semen Grobogan	18.659.379.872	26.334.649.992	*PT Semen Grobogan*
PT Semen Indonesia Distributor	17.509.209.666	23.023.166.313	*PT Semen Indonesia Distributor*
PT Bara Akbar Perkasa	6.187.167.715	11.892.073.278	*PT Bara Akbar Perkasa*
PT Sumber Inti Alam	9.435.630.980	11.113.232.568	*PT Sumber Inti Alam*
PT Royal Inti Mandiri Abadi	5.292.263.941	5.862.674.152	*PT Royal Inti Mandiri Abadi*
PT Rajawali Bara Makmur	164.186.490	4.471.266.842	*PT Rajawali Bara Makmur*
PT Bintang Alam Sentosa	2.430.610.245	4.409.408.336	*PT Bintang Alam Sentosa*
CV Mitra Saudara Abadi	1.164.102.315	4.194.220.869	*CV Mitra Saudara Abadi*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 4 miliar)	72.888.417.673	76.247.389.393	*Others (each below Rp 4 billion)*
Jumlah	**133.730.968.897**	**167.548.081.743**	***Total***

b. Berdasarkan mata uang / *Based on currency:*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Rupiah	133.730.968.897	167.548.081.743	*Rupiah*
Jumlah	**133.730.968.897**	**167.548.081.743**	***Total***

c. Berdasarkan umur / *Based on age categories:*

Analisis umur utang usaha tersebut pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut / *The aging analysis of trade payables as at March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Belum jatuh tempo	68.988.964.155	96.182.146.776	*Not yet due*
Lewat jatuh tempo:			*Past due:*
1–30 hari	50.964.444.123	50.793.412.269	*1–30 days*
31–60 hari	8.634.785.783	14.292.739.169	*31–60 days*
61–90 hari	3.127.707.928	2.837.202.947	*61–90 days*
Lebih dari 90 hari	2.015.066.908	3.442.580.582	*Over 90 days*
Jumlah	**133.730.968.897**	**167.548.081.743**	***Total***

Jangka waktu kredit dari pembelian bahan baku utama dan pembantu dari pemasok dalam negeri berkisar 7 sampai dengan 90 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha tersebut.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 7 to 90 days. No interest is charged on the trade payables.

15. UTANG LAIN-LAIN / *15. OTHER PAYABLES*

a. Akun ini terdiri dari utang atas transaksi non-usaha sebagai berikut:

a. This account consist of debts from non-business transactions as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Pihak ketiga			*Third parties*
Impor	15.577.617.159	34.735.451.138	*Import*
Lokal	34.239.087.212	28.745.274.305	*Local*
Jumlah	**49.816.704.371**	**63.480.725.443**	***Total***

b. Berdasarkan mata uang:

b. Based on currency:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Yuan Cina	15.577.617.159	34.735.451.138	*Chinese Yuan*
Rupiah	34.239.087.212	28.745.274.305	*Rupiah*
Jumlah	**49.816.704.371**	**63.480.725.443**	***Total***

16. SEWA / *16. LEASES*

Aset Hak-Guna – Bersih / *Right-of-use Assets – Net*

Grup sebagai Penyewa / *The Group as Lessee*

Grup memiliki kontrak sewa untuk beberapa item tanah, bangunan, mesin, dan kendaraan yang digunakan dalam operasi Grup. Sewa tanah, bangunan, mesin, dan kendaraan memiliki jangka waktu sewa antara 2 dan 10 tahun. Kewajiban Grup di bawah sewanya dijamin oleh hak pemberi sewa atas aset yang disewakan. Umumnya, Grup dibatasi dari penugasan dan subsewa aset sewaan dan beberapa kontrak mengharuskan Grup untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu.

The Group has lease contracts for certain items of land, buildings, machinery, and vehicles used in the Group's operations. The leases for land, buildings, machinery, and vehicles have lease terms ranging from 2 to 10 years. The Group's obligations under the leases are secured by the lessor's rights to the leased assets. Generally, the Group is restricted from assigning and subleasing leased assets, and some contracts require the Group to maintain certain financial ratios.

Grup memiliki sewa peralatan kantor tertentu dengan jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dan bernilai rendah. Grup menerapkan pengecualian pengakuan untuk 'sewa jangka pendek' dan 'sewa aset bernilai rendah'.

The Group also has certain leases of office equipment with lease terms of 12 months or less and with low value. The Group applies the 'short-term lease' and 'lease of low-value assets' recognition exemptions for these leases.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak-guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized and the movements during the period:

31 Maret 2026/*March 31, 2026*

	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pelepasan/ *Disposals***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan						***At cost***
Tanah	2.138.888.889	-	(750.000.000)	-	1.388.888.889	*Land*
Bangunan	14.829.342.260	-	(2.195.456.703)	-	12.633.885.557	*Buildings*
Mesin	12.949.376.269	-	-	-	12.949.376.269	*Machineries*
Kendaraan	43.079.229.095	-	-	-	43.079.229.095	*Vehicles*
Jumlah	72.996.836.513	-	(2.945.456.703)	-	70.051.379.810	*Total*

16. SEWA (lanjutan) / *16. LEASES (continued)*

Aset Hak-Guna – Bersih (lanjutan) / *Right-of-use Assets – Net (continued)*

Grup sebagai Penyewa (lanjutan) / *The Group as Lessee (continued)*

31 Maret 2026/*March 31, 2026*

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pelepasan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Akumulasi amortisasi						***Accumulated amortization***
Tanah	1.400.000.027	48.611.111	(400.000.000)	-	1.048.611.138	*Land*
Bangunan	3.790.165.637	315.847.140	-	-	4.106.012.777	*Buildings*
Mesin	616.636.964	464.182.530	(1.704.807)	-	1.079.114.687	*Machineries*
Kendaraan	9.284.078.521	1.346.225.928	-	-	10.630.304.449	*Vehicles*
Jumlah	15.090.881.149	2.174.866.709	(401.704.807)	-	16.864.043.051	*Total*
Jumlah tercatat neto	**57.905.955.364**				**53.187.336.759**	***Net carrying amount***

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak-guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan: (lanjutan)

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized and the movements during the period: (continued)

31 Desember 2025/*December 31, 2025*

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pelepasan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						***At cost***
Tanah	1.388.888.889	-	-	750.000.000	2.138.888.889	*Land*
Bangunan	15.304.261.351	2.195.456.703	(1.920.375.794)	(750.000.000)	14.829.342.260	*Buildings*
Mesin	-	12.949.376.269	-	-	12.949.376.269	*Machineries*
Kendaraan	51.988.458.950	21.776.322.644	-	(30.685.552.499)	43.079.229.095	*Vehicles*
Jumlah	68.681.609.190	36.921.155.616	(1.920.375.794)	(30.685.552.499)	72.996.836.513	*Total*
Akumulasi amortisasi						***Accumulated amortization***
Tanah	805.555.582	344.444.445	-	250.000.000	1.400.000.027	*Land*
Bangunan	3.736.964.974	2.223.576.457	(1.920.375.794)	(250.000.000)	3.790.165.637	*Buildings*
Mesin	-	616.636.964	-	-	616.636.964	*Machineries*
Kendaraan	19.301.436.141	4.854.433.594	-	(14.871.791.214)	9.284.078.521	*Vehicles*
Jumlah	23.843.956.697	8.039.091.460	(1.920.375.794)	(14.871.791.214)	15.090.881.149	*Total*
Jumlah tercatat neto	**44.837.652.493**				**57.905.955.364**	***Net carrying amount***

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut: / *Amortization expenses are allocated as follows:*

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-Months Period Ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Beban pokok penjualan	780.029.670	315.847.140	*Cost of goods sold*
Beban penjualan (Catatan 25)	1.394.837.039	804.212.341	*Selling expense (Note 25)*
Jumlah	**2.174.866.709**	**1.120.059.481**	***Total***

16. SEWA (lanjutan)

Aset Hak-Guna – Bersih (lanjutan)

Grup sebagai Penyewa (lanjutan)

Rincian berdasarkan nilai tercatat untuk setiap kelompok aset hak-guna adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Kendaraan	32.448.924.646	33.795.150.574	*Vehicles*
Mesin	11.870.261.582	12.332.739.305	*Machineries*
Bangunan	8.527.872.780	11.039.176.623	*Buildings*
Tanah	340.277.751	738.888.862	*Land*
Jumlah	**53.187.336.759**	**57.905.955.364**	***Total***

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, aset hak-guna tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kecelakaan dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan masing-masing sebesar Rp 21.132.060.000 kepada berbagai perusahaan asuransi pihak ketiga. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset hak-guna pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

16. LEASES (continued)

Right-of-use Assets – Net (continued)

The Group as Lessee (continued)

The net carrying amount of each class of right-of-use assets are as follows:

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, right-of use-assets are covered by insurance against losses from accident and other risks with a sum insured totaling Rp 21,132,060,000 with various third parties insurance companies. Management believes that the total insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

Based on the evaluation management believes that there are no changes in circumstances indicative of an impairment of right-of-use assets as at March 31, 2026 and December 31, 2025.

Liabilitas Sewa / *Lease Liabilities*

Pemberi pinjaman	**Nilai pembiayaan/ *Financing value***	**Tanggal perjanjian/*Date of agreement***	**Jatuh tempo/ *Maturity due***	**Tingkat bunga/*Interest rate***	**Tipe pembiayaan/ *Type of financing***	***Lessor***
Perusahaan						*The Company*
PT Central Multi Suryanesia Aset	12.949.376.269	10 September 2025/ *September 10, 2025*	10 Agustus 2032/ *August 10, 2032*	7%/tahun/ *7%/year*	Panel Surya/ *Solar Panel*	*PT Central Multi Suryanesia Aset*
PT Sopanusa Tissue & Packaging Saranasukses	2.195.456.703	1 Januari 2026/ *January 1, 2026*	31 Desember 2027/ *December 31, 2027*	7%/tahun/ *7%/year*	Bangunan/ *Buildings*	*PT Sopanusa Tissue & Packaging Saranasukses*
PT Petra Persada Sentosa	12.633.885.557	1 Mei 2022/ *May 1, 2022*	1 Mei 2032/ *May 1, 2032*	7%/tahun/ *7%/year*	Bangunan/ *Buildings*	*PT Petra Persada Sentosa*
PT Maybank Indonesia Finance	11.644.080.000	28 April 2025/ *April 28, 2025*	11 May 2029/ *May 11, 2029*	7,49%/tahun/ *7.49%/year*	Kendaraan/*Vehicles*	*PT Maybank Indonesia Finance*
PT Dipo Star Finance	3.764.000.000	18 Juni 2025/ *June 18, 2025*	18 May 2029/ *May 18, 2029*	7,49%/tahun/ *7.49%/year*	Kendaraan/*Vehicles*	*PT Dipo Star Finance*
	3.764.000.000	18 Juni 2025/ *June 18, 2025*	18 May 2029/ *May 18, 2029*	7,49%/tahun/ *7.49%/year*	Kendaraan/*Vehicles*	
SPS, Entitas Anak						*SPS, Subsidiary*
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	4.889.321.550	9 September 2022/ *September 9, 2022*	27 Juli 2026/ *July 27, 2026*	5,82%/tahun/ *5.82%/year*	Kendaraan/*Vehicles*	*PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk*
	1.438.035.750	24 November 2022/ *November 24, 2022*	21 Oktober 2026/ *October 21, 2026*	5,82%/tahun/ *5.82%/year*	Kendaraan/*Vehicles*	
	3.451.285.800	22 Desember 2023/ *December 22, 2023*	30 November 2026/ *November 30, 2026*	5,82%/tahun/ *5.82%/year*	Kendaraan/*Vehicles*	
	2.300.857.200	15 Desember 2022/ *December 15, 2022*	15 November 2026/ *November 15, 2026*	5,82%/tahun/ *5.82%/year*	Kendaraan/*Vehicles*	

16. SEWA (lanjutan) / *16. LEASES (continued)*

Liabilitas Sewa (lanjutan) / *Lease Liabilities (continued)*

Pemberi pinjaman	Nilai pembiayaan/ *Financing value*	Tanggal perjanjian/*Date of agreement*	Jatuh tempo/ *Maturity due*	Tingkat bunga/*Interest rate*	Tipe pembiayaan/ *Type of financing*	*Lessor*
SPS, Entitas Anak (lanjutan)						*SPS, Subsidiary (continued)*
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (lanjutan)	1.430.280.000	30 Oktober 2023/ *October 30, 2023*	30 September 2027/ *September 30, 2027*	5,82%/tahun/ *5.82%/year*	Kendaraan/*Vehicles*	*PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (continued)*
	1.430.280.000	30 Oktober 2023/ *October 30, 2023*	30 September 2027/ *September 30, 2027*	5,82%/tahun/ *5.82%/year*	Kendaraan/*Vehicles*	
PT Indomobil Finance Indonesia	2.554.160.000	22 Maret 2022/ *March 22, 2022*	22 Februari 2026/ *February 22, 2026*	7,22%/tahun/ *7.22%/year*	Kendaraan/*Vehicles*	*PT Indomobil Finance Indonesia*

Mutasi liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak-guna adalah sebagai berikut:

The mutation of lease liabilities in relation to the right-of-use assets are as follows:

31 Maret 2026/*March 31, 2026*

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Beban bunga/ *Interest expense*	Pembayaran/ *Payments*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Kelas aset pendasar						***Underlying assets***
Tanah dan bangunan	12.947.780.737	-	-	(2.268.645.141)	10.679.135.596	*Land and building*
Kendaraan	20.761.832.646	-	368.599.276	(2.337.814.134)	18.792.617.788	*Vehicles*
Mesin	12.672.534.850	-	203.876.467	(664.586.492)	12.211.824.825	*Machineries*
Jumlah	**46.382.148.233**	**-**	**572.475.743**	**(5.271.045.767)**	**41.683.578.209**	***Total***

31 Desember 2025/*December 31, 2025*

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Beban bunga/ *Interest expense*	Pembayaran/ *Payments*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Kelas aset pendasar						***Underlying assets***
Tanah dan bangunan	12.837.907.875	2.195.456.703	907.152.159	(2.992.736.000)	12.947.780.737	*Land and building*
Kendaraan	11.083.430.416	19.172.080.000	1.097.471.750	(10.591.149.520)	20.761.832.646	*Vehicles*
Mesin	-	12.949.376.269	242.918.537	(519.759.956)	12.672.534.850	
Jumlah	**23.921.338.291**	**34.316.912.972**	**2.247.542.446**	**(14.103.645.476)**	**46.382.148.233**	***Total***

Jumlah beban bunga untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 dicatat sebagai bagian dari "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian masing-masing sebesar Rp 572.475.743 dan Rp 2.247.542.446.

Total interest expense for the three-months ended March 31, 2026 and December 31, 2025 are recorded as part of "Finance cost" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income amounting to Rp 572,475,743 and Rp 2,247,542,446, respectively.

Liabilitas sewa berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

Lease liabilities based on maturities are as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Jangka pendek	9.884.001.911	11.889.698.618	*Current*
Jangka panjang	31.799.576.298	34.492.449.615	*Non-current*
Jumlah	**41.683.578.209**	**46.382.148.233**	***Total***

17. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN / *17. CONSUMER FINANCING PAYABLES*

Mutasi utang pembiayaan konsumen sehubungan dengan aset tetap adalah sebagai berikut:

The mutation of consumer financing payables in relation to the fixed assets are as follows:

	31 Maret 2026/*March 31, 2026*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Beban bunga/ *Interest expense***	**Pembayaran/ *Payments***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Kelas aset pendasar						***Underlying assets***
Kendaraan	30.283.082.203	-	530.188.926	(5.500.924.021)	25.312.347.108	*Vehicles*

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Beban bunga/ *Interest expense***	**Pembayaran/ *Payments***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Kelas aset pendasar						***Underlying assets***
Kendaraan	25.381.014.777	22.386.750.000	1.865.845.445	(19.350.528.019)	30.283.082.203	*Vehicles*

Utang pembiayaan konsumen berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

Consumer financing liabilities based on maturities are as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Jangka pendek	11.465.847.920	14.114.641.581	*Current*
Jangka panjang	13.846.499.188	16.168.440.622	*Non-current*
Jumlah	**25.312.347.108**	**30.283.082.203**	***Total***

Pemberi pinjaman	**Nilai pembiayaan/ *Financing value***	**Tanggal perjanjian/*Date of agreement***	**Jatuh tempo/ *Maturity due***	**Tingkat bunga/ *Interest rate***	**Jenis pembiayaan/ *Type of financing***	***Lessor***
Perusahaan						*The Company*
PT Mandiri Tunas Finance	8.977.500.000	17 Juni 2025/ *June 17, 2025*	17 Juli 2029/ *July 17, 2029*	3,83%/tahun/ *3.83%/year*	Kendaraan/*Vehicles*	*PT Mandiri Tunas Finance*
	13.409.250.000	17 Juni 2025/ *June 17, 2025*	17 Juli 2029/ *July 17, 2029*	3,83%/tahun/ *3.83%/year*	Kendaraan/*Vehicles*	
SPS, Entitas Anak						*SPS, Subsidiary*
PT Mandiri Tunas Finance	7.960.024.000	23 Maret 2022/ *March 23, 2022*	23 Februari 2026/ *February 23, 2026*	7,21%/tahun/ *7.21%/year*	Kendaraan/*Vehicles*	*PT Mandiri Tunas Finance*
	7.960.024.000	3 Mei 2022/ *May 3, 2022*	3 April 2026/ *April 3, 2026*	7,21%/tahun/ *7.21%/year*	Kendaraan/*Vehicles*	
	8.966.400.000	3 Mei 2022/ *May 3, 2022*	3 April 2026/ *April 3, 2026*	7,21%/tahun/ *7.21%/year*	Kendaraan/*Vehicles*	
	2.241.600.000	23 Juni 2022/ *June 23, 2022*	23 Mei 2026/ *May 23, 2026*	7,25%/tahun/ *7.25%/year*	Kendaraan/*Vehicles*	
	3.921.120.000	27 Juni 2022/ *June 27, 2022*	23 Mei 2026/ *May 23, 2026*	7,25%/tahun/ *7.25%/year*	Kendaraan/*Vehicles*	
	3.080.880.000	3 Juli 2022/ *July 3, 2022*	3 Juni 2026/ *June 3, 2026*	7,25%/tahun/ *7.25%/year*	Kendaraan/*Vehicles*	
	1.680.480.000	23 Agustus 2022/ *August 23, 2022*	23 Juli 2026/ *July 23, 2026*	7,25%/tahun/ *7.25%/year*	Kendaraan/*Vehicles*	
	1.960.560.000	3 September 2022/ *September 3, 2022*	3 Agustus 2026/ *August 3, 2026*	7,25%/tahun/ *7.25%/year*	Kendaraan/*Vehicles*	
	16.826.800.000	29 Maret 2023/ *March 29, 2023*	28 Februari 2027/ *February 28, 2027*	7,25%/tahun/ *7.25%/year*	Kendaraan/*Vehicles*	
	1.430.280.000	10 Mei 2023/ *May 10, 2023*	10 April 2027/ *April 10, 2027*	7,25%/tahun/ *7.25%/year*	Kendaraan/*Vehicles*	
	1.430.280.000	3 Mei 2023/ *May 3, 2023*	3 April 2027/ *April 3, 2027*	7,25%/tahun/ *7.25%/year*	Kendaraan/*Vehicles*	

Semua utang pembiayaan konsumen berasal dari PT Mandiri Tunas Finance.

All consumer financing debt comes from PT Mandiri Tunas Finance.

18. PERPAJAKAN / *18. TAXATION*

a. Pajak dibayar di muka pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 merupakan Pajak Penghasilan Pasal 21 Perusahaan masing-masing sebesar nihil dan nihil.

a. Prepaid tax as at March 31, 2026 and December 31, 2025 represents the company's Income Tax Article 21 amounting to nil and nil, respectively.

b. Utang pajak terdiri dari: / *b. Taxes payable consists of:*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Perusahaan			***The Company***
Pajak Pertambahan Nilai	5.773.263.775	10.017.752.324	*Value Added Tax*
Pajak Penghasilan			*Income Taxes*
Pasal 4(2)	126.376.484	79.572.521	*Article 4(2)*
Pasal 21	880.882.964	31.571.006	*Article 21*
Pasal 22	149.989.619	109.115.228	*Article 22*
Pasal 23	232.226.567	228.879.513	*Article 23*
PP 23	1.990.946	3.726.427	*PP 23*
Pasal 29	10.858.260.525	-	*Article 29*
Sub-jumlah	18.022.990.880	10.470.617.019	*Sub-total*
Entitas Anak			***Subsidiaries***
Pajak Pertambahan Nilai	30.720.721	-	*Value Added Tax*
Pajak Penghasilan			*Income Taxes*
Pasal 21	1.862.821	1.812.821	*Article 21*
Pasal 23	20.015.822	23.837.740	*Article 23*
Pasal 25	194.469.861	194.469.861	*Article 25*
PP 23	-	2.674.257	*PP 23*
Pasal 29	4.061.015.704	3.776.407.534	*Article 29*
Sub-jumlah	4.308.084.929	3.999.202.213	*Sub-total*
Jumlah	**22.331.075.809**	**14.469.819.232**	***Total***

c. Beban pajak penghasilan Grup yang diakui dalam laba rugi sebagai berikut:

c. Income tax expense of the Group recognized in the profit or loss consists of the following:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-Months Period Ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Kini			***Current***
Perusahaan	(10.991.805.660)	-	*The Company*
Entitas Anak	(984.957.073)	(491.516.205)	*Subsidiaries*
Sub-jumlah	(11.976.762.733)	(491.516.205)	*Sub-total*
Tangguhan			***Deferred***
Perusahaan	(351.368.371)	7.489.792	*The Company*
Entitas Anak	(218.457.254)	(360.214.556)	*Subsidiaries*
Sub-jumlah	(569.825.625)	(352.724.764)	*Sub-total*
Jumlah	**(12.546.588.358)**	**(844.240.969)**	***Total***

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / *18. TAXATION (continued)*

d. Rekonsiliasi antara: (i) beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan, dan (ii) beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

d. The reconciliation between: (i) income tax expense, calculated by applying the applicable tax rate to the profit before income tax, and (ii) income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-Months Period Ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Laba sebelum beban pajak penghasilan – konsolidasian	59.477.861.551	1.943.537.519	*Profit before income tax expenses – consolidated*
Dikurangi laba entitas anak	(7.041.042.705)	(5.780.211.597)	*Less profit of the subsidiaries*
Eliminasi konsolidasian	-	12.987.000.000	*Consolidated eliminated*
Laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	52.436.818.846	9.150.325.922	*Profit before income tax expenses of the Company*
Tarif pajak penghasilan pada tarif pajak yang berlaku	(11.536.100.146)	(2.013.071.703)	*Estimated income tax based on applicable tax rate*
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	176.471.436	27.897.260	*Income already subjected to final tax*
Beda tetap – bersih	16.454.463	2.480.975.771	*Permanent difference – net*
Penyesuaian	216	(488.311.536)	*Adjustment*
Beban pajak Perusahaan	(11.343.174.031)	7.489.792	*Tax expense of the Company*
Entitas Anak	(1.203.414.327)	(851.730.761)	*The Subsidiaries*
Beban pajak – bersih	**(12.546.588.358)**	**(844.240.969)**	***Tax expense – net***

e. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak Perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

e. The reconciliation between profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the Company's estimated taxable income for the three-months period ended March 31, 2026 and 2025 are as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-Months Period Ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Laba sebelum beban pajak penghasilan – konsolidasian	59.477.861.551	1.943.537.519	*Profit before income tax expenses – consolidated*
Dikurangi laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(7.041.042.705)	(5.780.211.597)	*Less profit before income tax of the subsidiaries*
Eliminasi konsolidasian	-	12.987.000.000	*Consolidated elimination*
Laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	52.436.818.846	9.150.325.922	*Profit before income tax expenses of the Company*
Beda waktu:			*Temporary difference:*
Penyusutan	(1.795.195.191)	(6.094.256.521)	*Depreciation*
Imbalan kerja	278.501.350	221.481.140	*Employee benefit*
Penyisihan penurunan nilai persediaan	3.861.876	(185.467.219)	*Allowance for impairment of inventories*

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak Perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

e. The reconciliation between profit before income tax according to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the Company's taxable income for the three-months period ended March 31, 2026 and 2025 is as follows: (continued)

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-Months Period Ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Beda waktu: (lanjutan)			*Temporary difference: (continued)*
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(84.296.997)	(1.969.412)	*Allowance for impairment of trade receivables*
Beda tetap:			*Permanent difference:*
Penghasilan dividen	-	(12.987.000.000)	*Dividend income*
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(802.142.890)	(126.805.729)	*Interest income already subjected to final tax*
Sumbangan	681.624.550	1.704.086.200	*Donation*
Lain-lain	(756.417.563)	5.751.204	*Others*
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan	49.962.753.980	(8.313.854.415)	*Estimated taxable income of the Company*
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan (dibulatkan)	49.962.753.000	(8.313.854.000)	*Estimated taxable income of the Company (rounded)*
Taksiran pajak penghasilan kini Perusahaan	10.991.805.660	-	*Current income tax expense The Company*
Beban pajak penghasilan kini konsolidasian	10.991.805.660	-	*Consolidated current income tax expense*
Pajak dibayar di muka			*Prepaid taxes*
Perusahaan			*The Company*
Pasal 22	69.426.479	2.188.775.404	*Article 22*
Pasal 23	64.118.656	126.429.403	*Article 23*
Pasal 25	-	6.942.341.577	*Article 25*
Sub-jumlah	133.545.135	9.257.546.384	*Sub-total*
Entitas anak			*Subsidiaries*
Pasal 23	-	273.677.485	*Article 23*
Jumlah pajak dibayar di muka	133.545.135	9.531.223.869	*Total prepaid taxes*
Utang pajak penghasilan			*Taxes payable*
Pasal 29 (taksiran tagihan pajak)			*Article 29 (estimated claim for tax refund)*
Perusahaan	10.858.260.525	(9.257.546.384)	*The Company*
Entitas anak	-	284.922.049	*Subsidiaries*
Utang pajak 29 konsolidasian	**10.858.260.525**	**(8.972.624.335)**	***Consolidated tax payable Article 29***

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / *18. TAXATION (continued)*

f. Taksiran tagihan pajak terdiri dari: / *Estimated claim for tax refund consists of:*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Perusahaan			***The Company***
Pajak penghasilan Perusahaan Tahun 2025	2.236.728.091	2.236.728.091	*Corporate income tax Year 2025*
Entitas Anak			***Subsidiaries***
Pajak penghasilan Perusahaan Tahun 2026	129.534.824	-	*Corporate income tax Year 2026*
Sub-jumlah	129.534.824	-	*Sub-total*
Jumlah	**2.366.262.915**	**2.236.728.091**	***Total***

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan / *Deferred tax assets and liabilities*

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut: / *The following is the analysis of the Group's deferred tax assets and liabilities presented in the consolidated statement of financial position:*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Aset pajak tangguhan	401.322.625	520.029.125	*Deferred tax assets*
Liabilitas pajak tangguhan	(23.681.134.787)	(23.254.450.442)	*Deferred tax liabilities*
Jumlah	**(23.279.812.162)**	**(22.734.421.317)**	***Total***

Rincian beban (manfaat) pajak penghasilan tangguhan dan aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: / *The details of the deferred income tax expense (benefit) and deferred tax assets (liabilities) as at March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:*

	1 Januari 2026/ *January 1, 2026*	Dikreditkan pada laba rugi/ *Credited to profit or loss*	Dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain/*Credited to other comprehensive income*	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	
Perusahaan					***The Company***
Imbalan kerja	1.359.865.866	61.270.297	24.434.780	1.445.570.943	*Employee benefits*
Persediaan	127.504.399	849.612	-	128.354.011	*Inventories*
Piutang usaha	114.264.870	(18.545.339)	-	95.719.531	*Trade receivables*
Liabilitas sewa	(420.018.732)	-	-	(420.018.732)	*Lease liabilities*
Aset tetap	(20.517.679.878)	(394.942.941)	-	(20.912.622.819)	*Fixed assets*
Jumlah liabilitas pajak tangguhan – Perusahaan	(19.336.063.475)	(351.368.371)	24.434.780	(19.662.997.066)	*Total deferred tax liabilities – the Company*

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

g. Deferred tax assets and liabilities (continued)

Rincian beban (manfaat) pajak penghasilan tangguhan dan aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of the deferred income tax expense (benefit) and deferred tax assets (liabilities) as at March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows: (continued)

	1 Januari 2026/ *January 1, 2026*	Dikreditkan pada laba rugi/ *Credited to profit or loss*	Dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain/*Credited to other comprehensive income*	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	
Entitas Anak					***Subsidiaries***
Aset tetap	1.231.845.882	74.126.664	-	1.305.972.546	*Fixed assets*
Liabilitas sewa	(4.630.203.724)	(292.583.918)	-	(4.922.787.642)	*Lease liabilities*
Jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan – Entitas Anak	(3.398.357.842)	(218.457.254)	-	(3.616.815.096)	*Total deferred tax assets (liabilities) – the Subsidiaries*
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	**(22.734.421.317)**	**(569.825.625)**	**24.434.780**	**(23.279.812.162)**	***Total deferred tax liabilities***

	1 Januari 2025/ *January 1, 2025*	Dikreditkan pada laba rugi/ *Credited to profit or loss*	Dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain/*Credited to other comprehensive income*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Perusahaan					***The Company***
Imbalan kerja	1.017.045.558	245.081.185	97.739.123	1.359.865.866	*Employee benefits*
Persediaan	232.518.314	(105.013.915)	-	127.504.399	*Inventories*
Piutang usaha	95.702.994	18.561.876	-	114.264.870	*Trade receivables*
Aset tetap	(15.728.669.341)	(4.789.010.537)	-	(20.517.679.878)	*Fixed assets*
Liabilitas sewa	-	(420.018.732)	-	(420.018.732)	*Lease liabilities*
Jumlah liabilitas pajak tangguhan – Perusahaan	(14.383.402.475)	(5.050.400.123)	97.739.123	(19.336.063.475)	*Total deferred tax liabilities – the Company*
Entitas Anak					***Subsidiaries***
Aset tetap	286.414.744	945.431.138	-	1.231.845.882	*Fixed assets*
Liabilitas sewa	(2.160.450.658)	(2.469.753.066)	-	(4.630.203.724)	*Lease liabilities*
Jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan – Entitas Anak	(1.874.035.914)	(1.524.321.928)	-	(3.398.357.842)	*Total deferred tax assets (liabilities) – the Subsidiaries*
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	**(16.257.438.389)**	**(6.574.722.051)**	**97.739.123**	**(22.734.421.317)**	***Total deferred tax liabilities***

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Surat ketetapan pajak

Perusahaan

Pada tanggal 5 April 2024, Perusahaan memperoleh hasil pemeriksaan pajak dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"). Perusahaan memiliki lebih bayar PPh Badan tahun fiskal 2022 dan kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penghasilan PPh 21, PPh 23, dan PPh 4 (2) bulan Januari-Desember 2022 masing-masing sebesar Rp 4.721.095.822 dan Rp 785.075.770. Jumlah pajak kurang bayar tersebut dicatat sebagai bagian dari "Beban usaha – pajak dan retribusi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2024. Oleh karena itu setelah dikurangkan dari kelebihan pembayaran pajak penghasilan yang disetujui, pengembalian bersih yang diterima oleh Perusahaan sebesar Rp 3.936.020.052 pada tanggal 8 Mei 2024.

Entitas Anak

Pada tanggal 28 April 2025, SPS, Entitas Anak memperoleh hasil pemeriksaan pajak dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"). SPS memiliki kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan tahun fiskal 2023 sebesar Rp 399.640.572. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut SPS juga memiliki kurang bayar Pasal 21, Pasal 23, dan PPN tahun 2023 sebesar Rp 969.567. Jumlah pajak kurang bayar tersebut dicatat sebagai bagian dari "Lain-lain – bersih" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2025. Oleh karena itu, setelah dikurangkan dari kelebihan pembayaran pajak penghasilan yang disetujui, pengembalian bersih yang diterima oleh SPS, Entitas Anak adalah sebesar Rp 398.671.005 pada tanggal 19 Mei 2025.

Pada tanggal 4 Desember 2024, SSS, Entitas Anak memperoleh hasil pemeriksaan pajak dari DJP, SSS memiliki kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan tahun 2023 sebesar Rp 830.161.606. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut SSS juga memiliki kurang bayar Pajak Penghasilan Pasal 21 dan 23 tahun 2023 sebesar Rp 33.954.170. Jumlah pajak kurang bayar tersebut dicatat sebagai bagian dari "Lain-lain – bersih" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2024. Oleh karena itu setelah dikurangkan dari kelebihan pembayaran pajak penghasilan yang disetujui, pengembalian bersih telah diterima oleh SSS adalah sebesar Rp 796.207.436 pada tanggal 16 Januari 2025.

18. TAXATION (continued)

h. Tax assessment letters

The Company

On April 5, 2024, the Company obtained the tax audit result from Directorate General of Taxation ("DGT"). The Company has an overpayment of Corporate Income Tax for its 2022 fiscal year and underpayment of Value Added Tax (VAT), Income Tax Article 21, Article 23, and Article 4(2) for period January-December 2022 amounting to Rp 4,721,095,822 and Rp 785,075,770, respectively. The amount of underpayment of tax was recorded as part of "Operating expenses – tax and retribution" in the 2024 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Therefore, after deducting such underpayments from approved income tax overpayments, the net refund received by the Company amounting to Rp 3,936,020,052 on May 8, 2024.

Subsidiaries

On April 28, 2025, SPS, a Subsidiary, obtained the tax audit result from Directorate General of Taxes ("DGT"). SPS has an overpayment of Corporate Income Tax for its 2023 fiscal year amounting to Rp 399,640,572. Based on the tax audit result, SPS also has underpayment of Article 21, Article 23, and Value Added Tax (VAT) for 2023 of Rp 969,567. The amount of underpayment of tax was recorded as part of "Others – net" in the 2025 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Therefore, after deducting such underpayments from approved income tax overpayments, the net refund received by SPS, a Subsidiary, amounting to Rp 398,671,005 on May 19, 2025.

On December 4, 2024, SSS, a Subsidiary, obtained the results of a tax audit from DGT, SSS had an overpayment of 2023 Corporate Income Tax of Rp 830,161,606. Based on the results of the audit, SSS also had an underpayment of Income Tax Article 21 and 23 for 2023 of Rp 33,954,170. The amount of underpayment of tax was recorded as part of "Others – net" in the 2024 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Therefore, after deducting the approved overpayment of income tax, the net refund amount received by SSS was Rp 796,207,436 on January 16, 2025.

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 28 Maret 2024, SPS, Entitas Anak memperoleh hasil pemeriksaan pajak dari DJP. SPS memiliki kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan tahun fiskal 2022 sebesar Rp 528.081.576. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut SPS juga memiliki kurang bayar Pajak Penghasilan Pasal 21 dan Pasal 23 tahun 2022 sebesar Rp 14.716.249. Jumlah pajak kurang bayar tersebut dicatat sebagai bagian dari "Lain-lain – bersih" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2024. Oleh karena itu setelah dikurangkan dari kelebihan pembayaran pajak penghasilan yang disetujui, pengembalian bersih yang diterima oleh SPS, Entitas Anak adalah sebesar Rp 513.365.327 pada tanggal 25 April 2024.

18. TAXATION (continued)

h. Tax assessment letters (continued)

Subsidiaries (continued)

On March 28, 2024, SPS, a Subsidiary, obtained the tax audit result from DGT. SPS has an overpayment of Corporate Income Tax for its 2022 fiscal year amounting to Rp 528,081,576. Based on the tax audit result, SPS also has underpayment of Income Tax Article 21 and Article 23 year for 2022 of Rp 14,716,249. The amount of underpayment of tax was recorded as part of "Others – net" in the 2024 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Therefore, after deducting such underpayments from approved income tax overpayments, the net refund received by SPS, a Subsidiary, amounting to Rp 513,365,327 on April 25, 2024.

19. IMBALAN KERJA

Grup menyediakan manfaat bagi karyawannya yang telah mencapai usia pensiun 57 tahun berdasarkan ketentuan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja. Kewajiban manfaat karyawan tidak didanai.

Perhitungan liabilitas estimasian atas imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 didasarkan pada perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh KKA Nurichwan (dahulu PT Sigma Prima Solusindo) aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing bertanggal 5 Januari 2026 dan 3 Januari 2025 dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dengan mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

19. EMPLOYEE BENEFITS

The Group provides benefits for its employees who have reached the retirement age of 57 years based on the provisions of Law No. 6 of 2023 regarding the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation to Become Law. The employee benefits liability is unfunded.

The calculation of the employee benefits liabilities as at March 31, 2026 and December 31, 2025 were performed based on actuarial calculation by KKA Nurichwan (previously PT Sigma Prima Solusindo), an independent actuary, with its reports dated January 5, 2026 and January 3, 2025, respectively, using "Projected Unit Credit" method with assumptions as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Usia pensiun normal	57 tahun/*57 years*	57 tahun/*57 years*	*Normal retirement age*
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5%	5%	*Annual rate of increase in salary*
Tabel mortalitas	TMI-IV (2019)	TMI-IV (2019)	*Mortality table*
Tingkat cacat	5% dari tabel mortalita/*5% from mortality table*	5% dari tabel mortalita/*5% from mortality table*	*Disability rate*
Tingkat diskonto per tahun	3,90%-6,73%	3,90%-6,73%	*Annual discount rate*
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun untuk karyawan berumur kurang dari 39 tahun dan turun secara linier sampai dengan 0% per tahun pada usia pensiun normal/*5% per annum for employees under age 39 years old and linearly decrease until 0% per annum at the normal pension age*		*Rate of resignation*

19. IMBALAN KERJA (lanjutan) / *19. EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

Analisis mutasi saldo nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut:

An analysis of the movements in the present value of obligation are as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja awal tahun	6.181.208.481	4.622.934.353	***Present value of future benefit obligations at beginning of year***
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi (Catatan 25)			*Changes charged to profit or loss (Note 25)*
Biaya jasa kini	204.486.239	817.944.942	*Current service cost*
Biaya bunga	74.015.111	296.060.446	*Interest expense*
Sub-jumlah	278.501.350	1.114.005.388	*Sub-total*
Laba pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:			*Re-measurement charged to other comprehensive income:*
Perubahan aktuarial yang timbul dari:			*Actuarial changes arising from:*
Penyesuaian historis	111.067.185	444.268.740	*Historical adjustment*
Sub-jumlah	111.067.185	444.268.740	*Sub-total*
Nilai kini kewajiban imbalan kerja akhir tahun	**6.570.777.016**	**6.181.208.481**	***Present value of future benefit obligation at end of year***

Beban imbalan kerja dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi pada tahun 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Employee benefit expense is recorded as part of the general and administrative expense in March 31, 2026 and December 31, 2025.

Analisis sensitivitas untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 sebagai berikut:

Sensitivity analyses for significant assumptions as at March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

31 Maret 2026/*March 31, 2026*

	Tingkat diskonto/ *Discount rates*		**Kenaikan gaji di masa depan/ *Future salary increases***		
	Persentase/ *Percentage*	**Pengaruh nilai kini atas liabilitas imbalan kerja/ *Effect on present value of employee benefits liability***	**Persentase/ *Percentage***	**Pengaruh nilai kini atas liabilitas imbalan kerja/ *Effect on present value of employee benefits liability***	
Kenaikan	1%	5.859.381.328	1%	7.404.451.768	*Increase*
Penurunan	(1%)	6.139.246.776	(1%)	5.840.745.511	*Decrese*

31 Desember 2025/*December 31, 2025*

	Tingkat diskonto/ *Discount rates*		**Kenaikan gaji di masa depan/ *Future salary increases***		
	Persentase/ *Percentage*	**Pengaruh nilai kini atas liabilitas imbalan kerja/ *Effect on present value of employee benefits liability***	**Persentase/ *Percentage***	**Pengaruh nilai kini atas liabilitas imbalan kerja/ *Effect on present value of employee benefits liability***	
Kenaikan	1%	5.689.253.802	1%	6.744.911.910	*Increase*
Penurunan	(1%)	6.740.797.740	(1%)	5.677.158.457	*Decrese*

19. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Analisis sensitivitas di atas ditentukan berdasarkan perubahan wajar yang mungkin terjadi pada masing-masing asumsi yang terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan asumsi lainnya konstan.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen berpendapat bahwa estimasi atas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutup liabilitas imbalan kerja Grup.

19. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The sensitivity analysis above have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

Management believes that the estimates on employee benefits are adequate to cover the Group's employee benefits liabilities.

20. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR

Modal Saham

Susunan pemegang saham berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Jasa Korpora, biro administrasi efek pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

20. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Share Capital

Details of shareholders based on records maintained by PT Adimitra Jasa Korpora, securities administration agency as at March 31, 2026 and December 31, 2025, are as follows:

Nama pemegang saham	Jumlah saham/ *Number of shares*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* %	Ditempatkan dan disetor penuh/*Issued and fully paid* Rp	*Name of shareholders*
PT Global Base Universal	3.630.000.000	40,83	181.500.000.000	*PT Global Base Universal*
PT Tata Utama Gemilang	2.640.000.000	29,70	132.000.000.000	*PT Tata Utama Gemilang*
PT Tancorp Investama Mulia	1.605.000.000	18,05	80.250.000.000	*PT Tancorp Investama Mulia*
Liauw, Billy Law	198.000.000	2,23	9.900.000.000	*Liauw, Billy Law*
Dermawan Suparsono	132.000.000	1,48	6.600.000.000	*Dermawan Suparsono*
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	685.206.400	7,71	34.260.320.000	*Public (each with ownership interest below 5%)*
Jumlah	**8.890.206.400**	**100,00**	**444.510.320.000**	***Total***

20. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Modal Saham (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 56 tanggal 30 Januari 2024 dari Rudy Siswanto, S.H., para pemegang saham menyetujui beberapa hal antara lain:

- Mengubah status Perusahaan yang semula Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka;
- Menetapkan Dermawan Suparsono sebagai pengendali Perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;
- Mengubah nilai nominal saham yang semula sebesar Rp 500.000 per saham menjadi sebesar Rp 50 per saham;
- Rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham Perusahaan melalui Pasar Modal (*Initial Public Offering*) dan pengeluaran saham dalam simpanan dalam jumlah sebanyak-banyaknya 1.318.979.000 saham baru atau sebesar 15,05% untuk ditawarkan;
- Melepaskan hak masing-masing pemegang saham Perusahaan untuk mengambil bagian terlebih dahulu atas saham baru yang disyaratkan dalam anggaran dasar Perusahaan;
- Rencana Perusahaan untuk melakukan pencatatan saham-saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia;
- Pelaksanaan program ESA (*Employee Stock Allocation*) dengan mengalokasikan saham sebanyak-banyaknya 1% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam penawaran umum atau 13.189.790 saham; dan
- Menetapkan alokasi efek untuk penjatahan terpusat yang bersumber dari efek baru yang diterbitkan Perusahaan, sesuai ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 41/POJK.04/2020, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/SEOJK.04/2020 dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.

20. *SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)*

Share Capital (continued)

Based on the Notarial Deed No. 56 dated January 30, 2024 of Rudy Siswanto, S.H., the shareholders approved the following:

- *Change of the Company's status from a Private Company to a Public Company;*
- *Assign Dermawan Suparsono as the controller of the Company based on the applicable laws and regulation in the capital market;*
- *Change the par value of shares of the Company from Rp 500,000 per share to Rp 50 per share;*
- *The Company's plan to conduct an Initial Public Offering of shares through capital market and issuance of shares in the maximum amount of 1,318,979,000 new shares or 15.05% to be offered;*
- *Release the rights of each shareholders to take part in advance of new shares as required in the Company's articles of association;*
- *The Company's plan to conduct an Initial Public Offering of shares through the Indonesian Stock of Exchange;*
- *Implementation of ESA (Employee Stock Allocation) program by allocating shares of a maximum 1% from the shares offered in the public offering or 13,189,790 shares; and*
- *Determine the allocation of securities for centralized allotment sourced from the new securities issued by the Company, in accordance with the Financial Services Authority regulations Number 41/POJK.04/ 2020, Financial Services Authority Circular Letter Number 15/SEOJK.04/2020 and other laws and regulations applicable.*

21. DIVIDEN TUNAI, DANA CADANGAN UMUM, DAN CADANGAN LAINNYA

a. Dividen Tunai

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Dr. Susanti, S.H., M.Kn., No. 7 tanggal 5 Mei 2025, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 32.004.743.040 atau Rp 3,6 per lembar saham biasa yang telah dibayarkan pada tanggal 5 Mei 2025.

21. *CASH DIVIDENDS, GENERAL RESERVES, AND OTHER RESERVES*

a. Cash Dividends

Based on Annual General Meeting of Shareholders notarized by the Notarial Deed of Dr. Susanti, S.H., M.Kn., No. 7 dated May 5, 2025, the shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 32,004,743,040 or Rp 3.6 per ordinary share which was paid on May 5, 2025.

21. DIVIDEN TUNAI, DANA CADANGAN UMUM, DAN CADANGAN LAINNYA (lanjutan)

a. Dividen Tunai (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Dr. Susanti, S.H., M.Kn., No. 6 tanggal 3 Mei 2024, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 29.780.000.000 atau Rp 3,3 per lembar saham biasa yang telah dibayarkan pada tanggal 10 Juni 2024.

b. Pembentukan Saldo Laba yang Telah Ditentukan Penggunaannya

Dalam rangka memenuhi Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan sebagai cadangan dana umum sebesar Rp 1.000.000.000 pada tahun 2025 dan 2024 yang diputuskan dalam pernyataan keputusan rapat pemegang saham masing-masing pada tanggal 5 Mei 2025 dan 3 Mei 2024.

c. Cadangan Revaluasi Aset Tetap

Cadangan revaluasi aset tetap digunakan untuk mencatat peningkatan atau penurunan pada revaluasi atas aset tetap. Pada saat penjualan aset yang direvaluasi, setiap saldo pada cadangan yang terkait dengan aset yang direvaluasi tersebut ditransfer ke saldo laba.

Cadangan revaluasi tidak boleh didistribusikan kepada pemegang saham Perusahaan.

21. CASH DIVIDENDS, GENERAL RESERVES, AND OTHER RESERVES (continued)

a. Cash Dividends (continued)

Based on Annual General Meeting of Shareholders notarized by the Notarial Deed of Dr. Susanti, S.H., M.Kn., No. 6 dated May 3, 2024, the shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 29,780,000,000 or Rp 3.3 per ordinary share which was paid on June 10, 2024.

b. Appropriation of Retained Earnings

In compliance with Corporation Law No. 40 Year 2007, which requires companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their subscribed capital as general reserve, the shareholders approved the partial appropriation of the Company's retained earnings as general reserve amounting to Rp 1,000,000,000 in 2025 and 2024, which was declared during the resolution statement of shareholders meeting held on May 5, 2025 and May 3, 2024, respectively.

c. Reserves for Revaluation of Fixed Assets

Reserves for revaluation of fixed assets is used to record increments and decrements on the revaluation of fixed assets. In the event of a sale of a revalued asset, any balance in the reserve in relation to the revalued asset is transferred to retained earnings.

The revaluation reserves are not available for distribution to the Company's shareholders.

22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Bagian kepemilikan kepentingan dan hak suara yang dimiliki oleh kepentingan non-pengendali sebagai berikut:

22. NON-CONTROLLING INTERESTS

Proportion of ownership interest and voting rights held by non-controlling interests among others:

	31 Maret 2026, ***March 31, 2026***	**31 Desember 2025/** ***December 31, 2026***	
PT Superior Persada Sejahtera (SPS)	1%	1%	*PT Superior Persada Sejahtera (SPS)*
PT Superior Sarana Sukses (SSS)	0,1%	0,1%	*PT Superior Sarana Sukses (SSS)*

22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan) / *22. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)*

Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak merupakan bagian pemegang saham minoritas atas aset bersih entitas anak yang tidak seluruh sahamnya dimiliki oleh Grup. Saldo kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak sebesar:

Non-controlling interests in net assets of subsidiaries represent the share of minority shareholders in the net assets of subsidiaries that are not wholly owned by the Group. The balance of non-controlling interests on net assets of subsidiaries is as follows to:

31 Maret 2026/*March 31, 2026*

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Mutasi saldo laba/ *Mutation retained earnings*	Dividen/ *Dividend*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
SSS	16.209.420	1.562.834	-	-	17.772.254	*SSS*
SPS	394.872.117	42.747.947	-	-	437.620.064	*SPS*
Jumlah	**411.081.537**	**44.310.781**	**-**	**-**	**455.392.318**	***Total***

31 Desember 2025/*December 31, 2025*

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Mutasi saldo laba/ *Mutation retained earnings*	Dividen/ *Dividend*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
SSS	24.097.896	15.811.524	(23.700.000)	-	16.209.420	*SSS*
SPS	250.039.034	144.833.083	-	-	394.872.117	*SPS*
Jumlah	**274.136.930**	**160.644.607**	**(23.700.000)**	**-**	**411.081.537**	***Total***

23. PENJUALAN BERSIH / *23. NET SALES*

Grup memperoleh pendapatan dari pelanggan untuk pengalihan barang saat tertentu untuk lini produk utama berikut:

The Group derives its revenue from customers for the transfer of goods at a point in time in the following major product lines:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-Months Period Ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Penjualan Lokal			*Local Sales*
Pihak ketiga			*Third parties*
Bata ringan AAC	330.553.590.988	312.198.329.091	*AAC light brick*
Semen mortar	3.806.214.855	2.000.688.121	*Mortar cement*
Pihak berelasi			*Related parties*
Bata ringan AAC	-	6.314.595	*AAC light brick*
Semen mortar	-	585.585	*Mortar cement*
Penjualan Bersih	**334.359.805.843**	**314.205.917.392**	***Net Sales***

23. PENJUALAN BERSIH (lanjutan) / *23. NET SALES (continued)*

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, penjualan dari pelanggan pihak ketiga dengan jumlah penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih konsolidasian adalah sebagai berikut:

For the three-months period ended March 31, 2026 and 2025, sales from third parties with total consolidated sales exceeding 10% of net sales are as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-Months Period Ended March 31,*				
	2026		2025		
	Rp	Persentase terhadap jumlah penjualan/ pendapatan jasa/ *Percentage to total sales/ service revenue*	Rp	Persentase terhadap jumlah penjualan/ pendapatan jasa/ *Percentage to total sales/ service revenue*	
Jumlah Penjualan					*Total Sales*
PT Royal Inti Menara Anugerah	55.165.861.518	16,50%	52.374.566.207	16,67%	*PT Royal Inti Menara Anugerah*
PT Semen Indonesia Distributor	52.213.764.819	15,62%	51.329.128.901	16,34%	*PT Semen Indonesia Distributor*
PT Anugerahmitra Bersama Perdana	38.901.307.205	11,63%	34.286.938.802	10,91%	*PT Anugerahmitra Bersama Perdana*
Jumlah	**146.280.933.542**	**43,75%**	**137.990.633.910**	**43,92%**	***Total***

24. BEBAN POKOK PENJUALAN / *24. COST OF GOODS SOLD*

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

The details of cost of goods sold consist of:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-Months Period Ended March 31,*		
	2026	2025	
Pemakaian bahan baku dan bahan pembantu			*Raw materials used and supporting materials*
Saldo awal	19.626.687.032	23.201.170.952	*Beginning balance*
Pembelian	132.338.236.123	147.808.334.241	*Purchases*
Saldo akhir	(22.025.121.835)	(21.510.399.947)	*Ending balance*
Jumlah pemakaian bahan baku dan pembantu	129.939.801.320	149.499.105.246	*Total raw materials used and supporting material*
Tenaga kerja langsung	12.498.026.284	15.569.050.234	*Direct labor*
Beban pabrikasi	86.349.824.488	87.279.701.705	*Factory overhead expenses*
Jumlah beban produksi	228.787.652.092	252.347.857.185	*Total production cost*

24. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan) / *24. COST OF GOODS SOLD (continued)*

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of cost of goods sold consist of: (continued)

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-Months Period Ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Persediaan barang dalam proses			*Work in process*
Awal tahun	500.984.025	818.212.845	*Beginning balance*
Akhir tahun	(1.244.319.493)	-	*Ending balance*
Jumlah beban pokok produksi	228.044.316.624	253.166.070.030	*Total cost of goods manufactured*
Persediaan dalam perjalanan			*Inventory in transit*
Awal tahun	4.525.520.984	4.308.165.055	*Beginning balance*
Akhir tahun	(10.244.548.439)	(2.598.882.295)	*Ending balance*
Persediaan barang jadi			*Finished goods*
Awal tahun	6.136.809.602	16.614.901.860	*Beginning balance*
Pembelian	3.489.626.709	1.726.217.731	*Purchases*
Akhir tahun	(16.347.270.606)	(22.734.185.767)	*Ending balance*
Jumlah	**215.604.454.874**	**250.482.286.614**	***Total***

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, pembelian dari pemasok pihak ketiga dengan jumlah pembelian melebihi 10% dari jumlah pembelian neto adalah sebagai berikut:

For the three-months period ended March 31, 2026 and 2025, purchase from third parties with total purchase exceeding 10% of net purchases was as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-Months Period Ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Pembelian			*Purchases*
PT Semen Grobogan	15.819.450.613	20.977.523.162	*PT Semen Grobogan*
PT Semen Indonesia Distributor	16.245.160.659	15.170.974.182	*PT Semen Indonesia Distributor*
Jumlah	**32.064.611.272**	**36.148.497.344**	***Total***
% terhadap jumlah pembelian			*% of total purchases*
PT Semen Grobogan	14,29%	16,28%	*PT Semen Grobogan*
PT Semen Indonesia Distributor	14,67%	11,78%	*PT Semen Indonesia Distributor*
Jumlah	28,96%	28,06%	***Total***

25. BEBAN USAHA / *25. OPERATING EXPENSES*

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut: / *The details of operating expenses consist of:*

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-Months Period Ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Beban penjualan			*Selling expenses*
Ekspedisi	11.887.659.384	16.228.605.418	*Expedition*
Outsourcing	15.014.543.269	16.404.628.670	*Outsourcing*
Gaji dan tunjangan	6.258.302.731	6.684.844.267	*Salaries and allowances*
Penyusutan (Catatan 10)	6.870.864.277	5.066.671.315	*Depreciation (Note 10)*
Pemeliharaan	2.093.445.232	3.253.428.663	*Maintenance*
Amortisasi (Catatan 12 dan 16)	584.494.768	809.585.897	*Amortization (Notes 12 and 16)*
Komisi penjualan	1.483.986.114	679.923.897	*Sales commission*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 600 juta)	2.397.300.000	3.749.996.817	*Others (each bellow Rp 600 milion)*
Jumlah beban penjualan	**46.590.595.775**	**52.877.684.944**	***Total selling expenses***
Beban umum dan administrasi			*General and administrative expenses*
Gaji dan tunjangan	2.781.992.739	3.085.957.980	*Salaries and allowances*
Jasa profesional	137.400.003	312.937.911	*Professional fees*
Keperluan kantor	133.618.783	305.728.175	*Office supplies*
Imbalan kerja (Catatan 19)	278.501.350	221.481.140	*Employee benefits (Note 19)*
Asuransi	255.238.474	233.480.800	*Insurance*
Donasi	58.549.550	70.783.500	*Donation*
Amortisasi (Catatan 12 dan 16)	46.225.791	56.153.394	*Amortization (Notes 12 and 16)*
Outsourcing	208.113.839	141.795.882	*Outsourcing*
Sewa	263.175.000	188.856.200	*Rent*
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	137.989.155	147.097.256	*Depreciation (Notes 10 and 11)*
Makan minum karyawan	100.074.798	138.175.003	*Employee food and drinks*
BPJS	136.304.932	127.834.988	*BPJS*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 50 juta)	108.948.944	213.760.847	*Others (each below Rp 50 milion)*
Jumlah beban umum dan administrasi	**4.646.133.358**	**5.244.043.076**	***Total general and administrative expenses***
Jumlah beban operasi	**51.236.729.133**	**58.121.728.020**	***Total operating expenses***

26. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak berelasi.

a. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

26. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group engages in business and financial transactions with related parties.

a. The nature of relationships with related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat transaksi/** ***Nature of transaction***
PT Superior Porcelain Sukses	Entitas dikendalikan oleh manajemen kunci yang sama/*Entities controlled by the same key management*	Pembelian dan pinjaman/*Purchases and loan*
PT Sinergy Power Source	Entitas dikendalikan oleh manajemen kunci yang sama/*Entities controlled by the same key management*	Penjualan bersih dan pembelian/*Net sales and purchases*
PT Sopanusa Tissue & Packaging Saranasukses	Entitas dikendalikan oleh manajemen kunci yang sama/*Entities controlled by the same key management*	Sewa/*Rent*
PT Supracor Sejahtera	Entitas dikendalikan oleh manajemen kunci yang sama/*Entities controlled by the same key management*	Penjualan bersih/*Net sales*

b. Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. Balances and transactions with related parties are as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ ***Three-Months Period Ended March 31,***		
	2026	**2025**	
Penjualan bersih PT Supracor Sejahtera	-	6.900.180	*Net sales* *PT Supracor Sejahtera*
Jumlah	-	6.900.180	*Total*
Persentase terhadap jumlah penjualan	0%	0,002%	*Percentage to total sales*
Beban pabrikasi			*Factory overhead expenses*
Pembelian barang teknik – PT Superior Porcelain Sukses	15.600.000	-	*Purchase of technical item – PT Superior Porcelain Sukses*
Jasa pengecekan batu – bara PT Sinergy Power Source	-	6.300.000	*Coal inspection services - PT Sinergy Power Source*
Jumlah	15.600.000	6.300.000	*Total*
Persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan	0,007%	0,003%	*Percentage to total cost of good sold*
Beban sewa dan *service charge* PT Sopanusa Tissue & Packaging Saranasukses	226.800.000	141.856.200	*Rent and service charge expenses* *PT Sopanusa Tissue & Packaging Saranasukses*
Persentase terhadap jumlah beban usaha	0,443%	0,244%	*Percentage to total operating expenses*

26. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

26. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Kompensasi pada Dewan Komisaris dan Direksi

c. Compensation of Boards of Commissioners and Directors

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-Months Period Ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Gaji dan tunjangan	1.686.288.000	1.580.870.700	*Salaries and allowance*
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	36,294%	30,146%	*Percentage to total general and administrative expenses*

27. LABA PER SAHAM

27. EARNINGS PER SHARE

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

The calculation of earnings per share are as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-Months Period Ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	46.886.962.412	1.082.816.818	*Profit for the year attributable to owners of the Company*
Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar selama tahun berjalan	8.890.206.400	8.890.206.400	*Weighted average number of shares outstanding during the year*
Laba per saham dasar dan dilusian	**5,27400**	**0,12180**	***Basic and diluted earnings per share***

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi dilusi saham sehingga laba per saham dasar sama dengan laba per saham dilusian.

The Company does not have any potentially dilutive shares. Therefore, the diluted earnings per share is equal to the basic earnings per share.

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

28. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

On March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currency as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*			**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***			
	Mata uang asing/ *Foreign currency*		**Ekuivalen dalam Rp/ *Equivalent in Rp***	**Mata uang asing/ *Foreign currency***		**Ekuivalen dalam Rp/ *Equivalent in Rp***	
Aset							***Assets***
Kas	USD	7.845	133.310.085	USD	11.245	188.713.590	*Cash on hand*
	CNY	39.601	97.364.111	CNY	39.601	95.068.453	
	SGD	1.915	25.239.748	SGD	1.915	25.022.391	
	HKD	235	510.092	HKD	235	507.350	
Jumlah			**256.424.036**			**309.311.784**	***Total***
Liabilitas							***Liabilities***
Utang lain-lain	CNY	7.009.585	15.577.617.159	CNY	14.469.065	34.735.451.138	*Other payables*
Jumlah			**15.577.617.159**			**34.735.451.138**	***Total***
Liabilitas – neto			**(15.321.193.123)**			**(34.426.139.354)**	***Liabilities – net***

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using Bank Indonesia's closing rate as at March 31, 2026 and December 31, 2025.

29. SEGMEN OPERASI

Segmen Geografis

Berikut ini adalah segmen Grup berdasarkan pasar geografis:

29. OPERATING SEGMENT

Geographic Segment

Following are the Group's segments based on geographical markets:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three-Months Period Ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Penjualan bersih			*Net sales*
Jawa	312.572.655.706	291.831.279.518	*Java*
Luar Jawa	21.787.150.137	22.374.637.874	*Outside Java*
Jumlah	**334.359.805.843**	**314.205.917.392**	***Total***

30. INSTRUMEN KEUANGAN / *30. FINANCIAL INSTRUMENTS*

Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan / *Categories and classes of Financial Instruments*

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*		
	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Aset keuangan lancar			*Current financial assets*
Kas dan setara kas	66.901.475.016	66.688.719.790	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	111.276.044.604	137.678.738.421	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	3.364.183.534	2.072.568.677	*Other receivables*
Jumlah aset keuangan lancar	181.541.703.154	206.440.026.888	*Total current financial assets*
Aset keuangan tidak lancar			*Non-current financial assets*
Aset tidak lancar lainnya – jaminan	9.052.876.200	9.155.876.200	*Other non-current assets – deposit*
Jumlah Aset Keuangan	**190.594.579.354**	**215.595.903.088**	***Total Financial Assets***

	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*		
	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan jangka pendek			*Current financial liabilities*
Utang usaha	133.730.968.897	167.548.081.743	*Trade payables*
Utang lain-lain	49.816.704.371	63.480.725.443	*Other payables*
Beban akrual	13.367.069.266	19.299.314.343	*Accrued expenses*
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			*Current maturities of long-term liabilities:*
Utang bank	92.123.825.718	100.703.825.718	*Bank loans*
Liabilitas sewa	9.884.001.911	11.889.698.618	*Lease liabilities*
Utang pembiayaan konsumen	11.465.847.920	14.114.641.581	*Consumer financing payables*
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	310.388.418.083	377.036.287.446	*Total current financial liabilities*
Liabilitas keuangan jangka panjang			*Non-current financial liabilities*
Utang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo kurang dari satu tahun:			*Long-term liabilities net of current maturities:*
Utang bank	408.745.931.771	426.737.138.201	*Bank loans*
Liabilitas sewa	31.799.576.298	34.492.449.615	*Lease liabilities*
Utang pembiayaan konsumen	13.846.499.188	16.168.440.622	*Consumer financing payables*
Jaminan pelanggan	6.264.900.000	8.695.550.904	*Customer deposit*
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	460.656.907.257	486.093.579.342	*Total non-current financial liabilities*
Jumlah Liabilitas Keuangan	**771.045.325.340**	**863.129.866.788**	***Total Financial Liabilities***

30. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan Dicatat Pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Direktur menganggap bahwa jumlah tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko mata uang asing, risiko tingkat suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Penelaahan dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar dalam mata uang asing.

Grup dalam melakukan kegiatan usahanya mempergunakan mata uang Rupiah dalam hal transaksi penjualan, pembelian bahan baku, dan beban usaha. Transaksi usaha dalam mata uang asing hanya untuk hal-hal tertentu dan direviu secara berkala oleh manajemen atas eksposur mata uang asing tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2026, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing menurun/meningkat sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, laba sebelum manfaat (beban) pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah/tinggi sebesar Rp 1.833.900.626 terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas, utang usaha dan utang lain-lain.

b. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Grup dihadapkan dengan risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup mengelola risiko suku bunga dengan cara sangat berhati-hati dalam mengambil pinjaman bank dan membatasinya pada tingkat yang wajar sesuai dengan arus kas Grup.

30. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair Value of Financial Instruments Carried at Amortized Cost

The Directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair value.

31. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The reviewed and policies has approved to managing these risks which are summarized below:

a. Foreign Currency Risk

Exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates.

The Group in conducting its business activities uses Rupiah currency in terms of sales transactions, purchase of raw materials, and operating expenses. Business transactions in foreign currencies are only for certain matters and are reviewed regularly by management on the foreign currency exposure.

As at March 31, 2026, had the exchange rates of the Indonesian Rupiah against foreign currencies depreciated/appreciated by 1% with all other variables held constant, profit before tax benefit (expense) for the three-months period ended would have been Rp 1,833,900,626 lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash, trade payables, and other payables.

b. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. The Group is exposed to the risk of changes in market interest rates mainly related to bank loans which are subject to floating interest rates.

The Group manages interest rate risk by being very prudent in taking out bank loans and limiting them to a reasonable level in line with the Group's cash flows.

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)

b. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2026, jika tingkat bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah 0,5% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum beban pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 2.504.348.787.

c. Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan saldo pada bank. Selain dari pengungkapan di bawah ini, Grup tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit atas penempatan saldo di bank dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5.

Piutang Usaha

Grup memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Grup bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Grup memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk tiap-tiap pelanggan, selain itu saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih. Nilai maksimum eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 6.

31. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Interest Rate Risk (continued)

As at March 31, 2026, if interest rates on borrowings had been 0.5% higher/lower with all other variables held constant, profit before tax expense for the period would have been Rp 2,504,348,787, lower/higher.

c. Credit Risk

The credit risk to which the Group is exposed arises from receivables from customers and balance placements in banks. Except as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

Cash and Cash Equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potensial failure of the banks. The maximum exposure equals to the carrying amount as disclosed in Note 5.

Trade Receivable

The Group has policies in place to ensure whole sales of products are made only to creditworthy customers with proven track records or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit term are subject to credit verification procedures. The Group has a policy that limits the amount of credit exposures to each customer, in addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Group's exposures to bad debts. The maximum exposure is the carrying amount as disclosed in Note 6.

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kesulitan dalam membayar liabilitas keuangannya. Grup mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang cukup dalam memenuhi kebutuhan kas jangka pendeknya. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup secara reguler mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus menerus menilai kondisi pada pasar keuangan.

Tabel berikut ini menganalisa liabilitas keuangan berdasarkan jatuh temponya pada tanggal 31 Maret 2026:

31. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group will have difficulties in paying its financial liabilities. The Group manages its liquidity risk by maintaining an adequate level of cash and cash equivalents to cover its short-term cash requirement. The Group also evaluates the projected and actual cash flows regularly, as well as the maturity date schedule of its financial assets and liabilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets.

The following table details the Group's contractual maturity for its financial liabilities as at March 31, 2026:

31 Maret 2026/*March 31, 2026*

	Di bawah 1 tahun/ *Under 1 year*	**Lebih dari 1 tahun/ *More than 1 year***	**Jumlah/*Total***	
Utang bank	92.123.825.718	408.745.931.771	500.869.757.489	*Bank loans*
Utang usaha	133.730.968.897	-	133.730.968.897	*Trade payables*
Utang lain-lain	49.816.704.371	-	49.816.704.371	*Other payables*
Beban akrual	13.367.069.266	-	13.367.069.266	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa	9.884.001.911	31.799.576.298	41.683.578.209	*Lease liabilities*
Utang pembiayaan konsumen	11.465.847.920	13.846.499.188	25.312.347.108	*Consumer financing payables*
Jaminan pelanggan	-	6.264.900.000	6.264.900.000	*Customer deposit*
Jumlah	**310.388.418.083**	**460.656.907.257**	**771.045.325.340**	***Total***

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)

e. Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Jumlah liabilitas	837.062.421.242	917.334.446.677	*Total liabilities*
Dikurangi kas dan setara kas	66.901.475.016	66.688.719.790	*Less cash and cash equivalents*
Liabilitas bersih	770.160.946.226	850.645.726.887	*Net liabilities*
Ekuitas – bersih	1.167.721.400.004	1.120.876.759.216	*Equity – net*
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	**66%**	**76%**	***Debt-to-equity ratio***

31. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

e. Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders' value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital.

The gearing ratio as at March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows: